

**PENGARUH PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DALAM
KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP
ETIKABELAJARSANTRI**

*(Study Kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan
Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan)*

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZULFITHAR

NIM. 211121041

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/143**

**PENGARUH PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB
TA'LEM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP ETIKA
BELAJAR SANTRI**
*(Study Kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan
Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan)*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

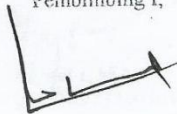
Oleh

ZULFITHAR

NIM. 211121041
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

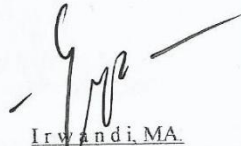
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Bachtiar Ismail, MA.
NIP. 195408171979031007

Pembimbing II,



Irwandi, MA.
NIP. 197309232007011017

**PENGARUH PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB
TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP ETIKA
BELAJAR SANTRI**

*(Study Kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan
Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan)*

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 08 Agustus 2017 M
15 Zulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Bachtiar Ismail, MA.
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,

Abdul Haris Hasmar, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19720406201411101

Penguji I,

Irwandi, MA.
NIP. 197309232007011017

Penguji II,

Dr. Heliati Fajriah, MA.
NIP. 197305132005012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muji Burrahman, M.Ag

NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
www.ar-raniry.ac.id email: pa@ar-raniry@gmail.com

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfithar
NIM : 211121041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap etika belajar santri (Study kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhan haji Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Yang menyatakan



Zulfithar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"... Allahi akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Tiada terasa perjalanan waktu yang telah kulalui terhiiasi aneka warna-warni kehidupan, susah, senang, sedih, gembira, suka telah mengiringi bersama ayunan langkahku dalam meniti cita-cita menuju ridha-Mu Ya Rabbi.

Alhamdulillah segala puji kuucapkan padamu Rabbi yang bersifat al-'Alim, yang telah mencurahkan hamba-Mu secuil cahaya ilmu pengetahuan sebagai bimbingan petunjuk dalam menjalani kehidupan ini.

Tiada bosan dan jemu Shalawat salam kusampaikan kepada seorang utusan-Mu junjungan Alam, yang senatiasa membawa petunjuk cahaya ilmu menuju insan yang berakhlak mulia.

Ayahanda Tercinta !

Begitu besar usaha dan jasa pengorbananmu serta do'a yang tiada bertepi membimbing dan mendidik putramu menjadi insan yang berbakti dan berguna, tiada bosan engkau arahkan demi menjadi sosok manusia yang bermartabat. Sungguhi tiada sanggup ku membalas budi baikmu yang begitu luar biasa, hanyalah Dia yang Mahakuasa yang akan membalas semuanya, Amin . . .

Ibunda Tercinta !

Luar biasa besarnya pengorbananmu dengan tulus serta keikhlasanmu mendidik dan megajari hidup ini, disertai do'amu siang malam tiada jemu selalu kau panjatkan, engkau harapkan anakmu jaadi seorang yang berguna yang berbakti dan berbudi, segala upaya engkau lakukan, sungguhi tiada sanggup untuk membalasnya, dengan karunia-Nya yang Mahaluas yang akan membalas semuanya, Amin . . .

"Ya Tuhanku ! Ampunilah diriku dan dua Orangtuaku, sayangilah keduanya sebagaimana halnya mereka berdua telah mendidik dan menyayangiku dimasa kecil, Amin . . .

Hamba yang faqir serta dhiaif

Z u l f i t h a r, S. P d.

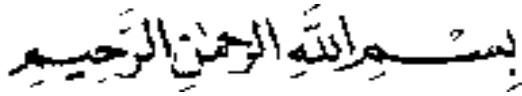
ABSTRAK

Nama : Zulfithar
NIM : 211121041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Etika Belajar Santri (Study Kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat – A.Selatan
Tanggal Sidang : 08 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 97 halaman
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA.
Pembimbing II : Irwandi, MA.
Kata Kunci : Pengaruh, pemikiran, etika, santri

Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan adalah salah satu dayah di Aceh didirikan oleh seorang ulama besar yaitu Abuya Syeh H. Muhammad Waly. Salah satu kitab dalam bidang tasawuf yang diajarkan di dayah ini yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji. Hasil ketyang peneliti dapat kandi Dayah Darussalam ini, ada beragam jawaban tentang pengaruh kitab tersebut terhadap etika belajar santri. Berkaitan dengan masalah etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat, peneliti mendapati sebagian para santri kurang memperhatikan etika-etika belajar seperti keliru dalam niat belajar, yaitu untuk berbangga-banggadengan ilmunya, serta kurang kesabaran dalam menuntut ilmu. Faktor - faktor itulah yang dapat mempengaruhi etika santri Dayah Darussalam Labuhan Haji barat dalam belajar, disamping faktor pada diri pribadi atau faktor dari lingkungannya sehingga etika mereka dalam belajar kurang kepedulian. Padahal Guru (Teungku) selalu berusaha melakukan berbagai upaya supaya santri - santrinya dalam belajar dapat memperhatikan etika-etika belajar, dengan demikian dapat meraih manfaat ilmu yang dipelajarinya. Oleh karena itu kehadiran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji merupakan panduan yang tepat sebagai bimbingan dalam menuntut ilmu karena kitab ini secara khusus dipelajari pada kelas II di Dayah tersebut. Dari latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap etika

belajar santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ? Apa saja upaya-upaya guru dalam penerapan etika belajar santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ?. Populasi penelitian ini adalah santri berjumlah 2000 orang, yang menjadi sampelnya yaitu 200 orang dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Analisis data menggunakan rumus: $p = \frac{f}{N} \times 100\%$, Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemikiran Az-Zarnuji terlihat pada kebiasaan santri dalam beretika, baik dalam belajar, sesama santri, dengan guru, maupun dalam menghormati ilmu dan ahlinya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan mengangkat judul ***Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji Terhadap Etika Belajar Santri (Study kasus Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan Labuhan haji BaratAceh Selatan)***. Semoga kehadiran karya ilmiah ini dapat menjadai bahan bacaan, baik untuk pribadi peneliti, maupun siapa saja yang membacanya. Shalawat beriringan salam kepada seorang junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, juga para Shahabat dan Al (keluarga) beliau yang membawa manusia dari zaman kegelapan dan kebodohan ilmu penegetahuan kezaman yang terang dengan cahaya ilmu pengetahuan dengan tujuan meraih ridha Allah SWT

Alhamdulillah, skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Alhamdulillah penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh karenanya peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA, dan Bapak Irwandi, MA, selaku Pembimbing Pertama dan Kedua yang telah meluangkan waktunya membimbing peneliti serta memberikan banyak masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Abuya H. Jamaluddin Waly (alm), selaku pimpinan Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.
5. Abuya H. Mawardi Waly (pengganti Abuya H. Jamaluddin Waly (alm), dan Aby Hidayat Muhibbuddin Waly selaku pimpinan dan sekretaris umum Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan yang telah memberi izin kepada peneliti dalam pengumpulan data.
6. Dewan guru dan santri Dayah Darussalam Labuhan haji Aceh Selatan yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
7. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda M. Jakfar A. dan Ibunda Elyzar Yahya yang selalu mendidik dan mendo'akan peneliti dalam penyelesaian studi ini.
8. Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Isteri tercinta Cut Musdya Laila, SE, yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini.

9. Terimakasih juga kepada kawan-kawan sahabat unit 02 PAI 2011, kawan-kawan PPL di SMAS Babul Magfirah, serta kawan-kawan KPM Posdaya Berbasis Masjid di Gampong BlangKrueng.
10. Kepada guru-guru, kawan-kawan semuanya yang tidak tersebut namanya yang telah membantu peneliti dalam usaha penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah bapak/ibu/kawan-kawan berikan semuanya untuk peneliti dengan segala susah payah dalam mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini hanyalah karya yang masih jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati peneliti sangat membutuhkan saran dan masukan yang mendidik untuk kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya hanyalah kepada Allah SWT kita berserah diri serta selalu memohon pertolongan dan bimbingan-Nya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Peneliti,

Zulfi thar
NIM. 211121041

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHANPEMBIMBING	
PENGESAHANSIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Biografi Az-Zarnuji	7
B. Ringkasan Pemikiran Az- Zarnuji dalam KitabTa'lim al-Muta'allim	8
C. Kelebihan kandungan kitab Ta'lim al-Muta'allim 46	
D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Etika Belajar	48
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Rancangan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel Penelitian	55
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	57
E. Pedoman Penulisan	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Dayah Darussalam Labuhan HajiBarat	59
B. Pengaruh Pemikiran Az- Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'aallim Terhadap Etika Belajar	

Santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat	77
C.Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Etika Belajar Santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat	88
D.Upaya – upaya Guru Dalam Penerapan Etika Belajar Santri Dayah Darussalam Labuha Haji Barat	90
BAB V : PENUTUP	92
A.Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 : Keadan guru Dayah Darussalam	60
2.	Tabel 4.2 : Keadaan Santri Dayah Darussalam	66
3.	Tabel 4.3 : Sarana dan prasarana.....	66
4.	Tabel 4.4 : Kurikulum Dayah Darussalam.....	69
5.	Tabel 4.5 : Tujuan Utama Menuntut Ilmu	77
6.	Tabel 4.6 : Ilmu yang lebih penting untuk dipelajari.....	78
7.	Tabel 4.7 : Memilih Guru	79
8.	Tabel 4.8 : Santri Memberi salam kepada Guru Ketika berjumpa.	79
9.	Tabel 4.9 : Diskusi untuk mengkajisebuah masalah ilmu	80
10.	Tabel 4.10: Memuliakan Orang Berilmu (Ulama) walaupun tidakBerguru kepadanya termasuk adab orang Mencari ilmu.....	81
11.	Tabel 4.11: Bersuci (berwudhuk) terlebih dahulu ketika HendakBelajar	82
12.	Tabel 4.12: Memilih waktu khusus malam untuk belajar danmengulang-ulang	82
13.	Tabel 4.13: Belajar sendiri terlebih dahulu tentang materi yang Akan dipelajari dikela	83
14.	Tabel 4.14: Mengulang-ulangsen diri materi pelajaran yang Telah dipelajari.....	84
15.	Tabel 4.15: Hari yang baik untuk memulai belajar	84

16.	Tabel 4.16: Salah satu cara untuk memahami pelajaran	85
17.	Tabel 4.17: Pilihan belajar yang lebih bagus	86
18.	Tabel 4.18: Membaca do' a ketika mulaidan Mengakhiri belajar	87
19.	Tabel 4.19: Bersifat wara' (menjadi diri), dianjurkan Bagiseseorang sedang dalam masa belajar	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Daftar Angket Untuk santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara dengan pimpinan/ mewakli Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara dengan guru Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Islam dikenal banyak tokoh pendidikan yang telah memberikan sumbangsih mereka untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya masing-masing, diantaranya Imam Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, Ibnu Rusyd, Al-Farabi, dan lainnya. Salah seorang tokoh yang terkenal dalam bidang etika adalah Az-Zarnuji yang mana buah karyanya dijadikan sebagai bahan pokok ajaran dalam lembaga pendidikan Islam yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang didalamnya memuat tuntunan yang sangat bagus untuk setiap pelajar.

Pemikiran Az-Zarnuji yang termuat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allima* adalah salah satu gagasan yang sangat membekas dan itu diterima secara luas dalam dunia kependidikan Islam dari dulu sampai sekarang. Persoalan ini dapat dilihat di Afrika Utara, di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pemikiran Az-Zarnuji itu dihafal seperti menghafal Al-qur'an. Demikian juga di Indonesia, di lembaga pendidikan utamanya di dayah (zawiyah) atau pondok pesantren, pemikiran Az-Zarnuji ini dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran pokok.¹

Menurut Prof. Dr. Hasbi Amiruddin, Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh, di Jawa dikenal dengan sebutan

¹Syabuddin Gade, *Esei-esei Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali, Al-Zarnuji, Al-Abrasyi dan Al-Syaibani*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, cet 1, 2008), h. 28.

pesantren, di Padang disebut surau, dan di Pattani dan Malaysia namanya pondok. Dalam bahasa Arab, istilah dayah disebut *zawiyah* yang berarti sebuah sudut, masyarakat Aceh meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW menggunakan sebuah sudut Masjid Madinah untuk menyampaikan dakwahnya.² Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan merupakan salah satu dayah di Aceh yang menjadikan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai bahan ajaran pokok terkait dengan pendidikan etika Islam (Tasawwuf).

Berkaitan dengan masalah etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat, peneliti mendapati sebagian para santri kurang memperhatikan etika-etika belajar seperti keliru dalam niat belajar, yaitu berbangga-bangga, serta kurang kesabaran dalam menuntut ilmu. Faktor - faktor itulah yang dapat mempengaruhi etika santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat dalam belajar, disamping faktor pada diri pribadi atau faktor dari lingkungannya sehingga etika mereka dalam belajar kurang kepedulian. Padahal Guru (Teungku) selalu berusaha melakukan berbagai upaya supaya santri – santrinya dalam belajar dapat memperhatikan etika-etika dalam belajar, dengan demikian dapat meraih manfaat ilmu yang dipelajarinya. Oleh karena itu kehadiran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji merupakan panduan yang tepat sebagai bimbingan dalam menuntut ilmu karena kitab ini secara khusus dipelajari pada kelas II di Dayah tersebut.

²T.H. Thalhas & ChairulFuad Yusuf (edt), *Pendidikan & Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Jakarta: Penerbit Galura Pase, cet 1, 2007), h. 15.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, Dengan demikian Peneliti Merangkai Bahasa Judul **PENGARUH PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM TERHADAP ETIKA BELAJAR SANTRI (Studi kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan Labuhan Haji Barat – Aceh Selatan).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ?.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ?.
3. Apa saja upaya –upaya guru dalam penerapan etika belajar santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap etika belajar santri Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat
2. Untuk mengetahui faktor– faktor yang mempengaruhi etika belajar santri di Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam penerapan etika belajar santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi para santri untuk lebih memperhatikan etika-etika belajar serta dapat mempraktekannya.
2. Bagi Guru Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mempraktekkan etika bagi santri dalam belajar serta mendapat pengaruh pemikiran Az-Zarnuji yang telah dituangkan dalam kitab *Ta'lim al-Mutaallim* sebagai kitab pegangan bagi para santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat.
3. Bagi Peneliti, sebagai salah satu cara untuk penambahan ilmu terkait dengan etika belajar santri berdasarkan pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Mutaallim*.
4. Bagi Dayah, dengan hasil penelitian ini maka dapat menjadi masukan bagi Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat untuk banyak mengetahui etika belajar secara teoritis dan praktis.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Istilah pengaruh adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (baik orang atau benda) yang ikut dalam pembentukan watak atau perbuatan seseorang”.³

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 1, eds iv, 2008),h. 1045

2. Pemikiran

Istilah pemikiran, kata pikir, yang artinya akal budi ; ingatan ; angan-angan. Jadi kata piker dapat ditambah “pe” dan diakhiri “an” sehingga menjadi kata Pemikiran, artinya: proses memikirkan: problem yang memerlukan pemecahan. Orang yang cerdas yang hasil pikiran dapat digunakan oleh orang lain dikatakan sebagai pemikir.⁴

3. Etika

Istilah Etika yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).⁵ Menurut M.Yatimin, Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang permasalahan perbuatan atau tingkah laku pada manusia, yang dapat dinilai baik dan jelek dengan melihat amal perbuatan manusia sejauh dapat diterima akal pikiran.⁶

4. Belajar

Istilah Belajar diartikan “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷Nana Syaodih mengutip dari Witherington:

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar . . .* , h. 1072

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar . . .* , h. 383.

⁶M.Yatimin Abdullah, *Pengantar StudiEtika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, eds 1, 2006), h. 10.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 5, 2010), h. 2.

“Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dalam berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁸

5. Santri

Istilah Santri adalah “Siswa yang sedang belajar di pesantren”, Menurut Haidar Putra Daulay Santri digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Santri Mukim, yaitu mereka yang datang ke pesantren dari tempat yang jauh yang tidak mungkin bagi mereka untuk pulang kerumahnya maka mereka menetap di pesantren, bagi santri mukim ini mereka memiliki ketentuan-ketentuan tertentu.
- b. Santri Kalong, yaitu siswa yang datang dari daerah sekitar pesantren yang mungkin bagi mereka untuk pulang kerumahnya, santri ini mengikuti pelajaran dengan pulang-pergi antara rumahnya dan pesantren.⁹

Dilihat dari teks kutipan diatas dapat dipahami bahwa Santri Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat ini adalah santri mukim karena umumnya mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2004), h. 155.

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, eds 1, cet 1, 2007), h. 64.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Biografi Az-Zarnuji

1. Kelahiran dan Wafat

Az-Zarnuji sebenarnya adalah nama gelar Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, kata *Syaikh* merupakan panggilan kehormatan, Az-Zarnuji adalah nama kota tempat kelahiran anak bangsa yang menjadi tokoh dalam bidang pendidikan Islam, Adapun tentang kelahiran beliau belum ditemui tanggal yang pasti dikalangan para ulama, mengenai wafat paling tidak ada dua pendapat yang menjelaskannya, yaitu ada pendapat yang mengatakan wafat beliau pada tahun 591 H/1195 M, dan ada pula yang menyebutkan beliau wafat pada tahun 840 H/1243^{10 11}.

2. Pendidikan

Az-Zarnuji belajar di Bukhara dan Samarkand yang dikenal sebagai pusat ilmu pengetahuan yang mana Masjid-masjid di dua kota tersebut dijadikan sebagai lembaga pendidikan dan ta'lim yang antara lain diasuh oleh Burhanuddin al-Marginani, Syamsuddin Abd al-Wajdi Muhammad bin 'Abd as-Sattar al-Amidi dan lainnya. Beliau juga berguru pada beberapa ulama lain, diantaranya:

1. Ruknuddin al-Farghani ahli Fiqh bermazhab Hanafi, sastrawan dan penyair (w.594 H/1198 M).
2. Hammad bin Ibrahim ahli ilmu fiqh mazhab Hanafi, ahli kalam, sastrawan dan penyair (w.566 H/1170 M).

¹⁰Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, eds 1, cet 3, 2003), h. 103 – 104

3. Rukn al-Islam Muhammad bin Abi Bakar yang terkenal dengan nama Kawhir Zada seorang mufti di Bukhara ahli fiqh, sastra dan seorang penyair (w.573 H/1177 M).¹²
4. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani seorang ulama besar mazhab Hanafi (w.593 H/ 1197 M).
5. Syaikh Fakhruddin al-Kasyani, yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasyani seorang ulama fiqh mazhab Hanafi (w.587 H/1191).
6. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan al- Ouzjandi seorang ulama besar sekaligus mujtahid dalam mazhab Hanafi (w.592 H/1196 M).¹³

Berdasarkan latar belakang pendidikan serta gurunya, maka dapat dikatakan Az-Zarnuji adalah seorang ulama ahli bidang fiqh bermazhab Hanafi, beliau juga menekuni bidang pendidikan, dan kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai salah satu karyanya yang membahas masalah pendidikan.

B. Ringkasan pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Sungguh banyak buah pemikiran Az-Zarnuji yang berisi tentang etika belajar yang didasari Islam, Hal ini beliau mengangkat dalam karyanya Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang terdiri dari 13 pasal, yaitu:

¹²Abuddin Nata, *Pemikiran Para . . .*, h. 103 – 104

¹³Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, eds revisi, 2007), h. iii.

1. Pasal 1 Tentang Pengertian Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya

a. Pengertian Ilmu

Berasal dari kata *'Alima – ya'lamu – 'ilman*. *Al 'ilm* (ilmu) artinya *ma'rifah* (pengetahuan) tentang sesuatu yang diketahui dari sesuatu zat (esensi), sifat dan makna sebagaimana adanya.¹⁴

b. Kewajiban Belajar

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.¹⁵ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: “ Menuntut ilmu Itu wajib atas tiap-tiap muslim”(H.R. Ibnu Majah).

Setiap Muslim dan Muslimat wajib untuk menuntut ilmu, baik mengenai ilmu yang diperlukan pada saat ini maupun ilmu yang diperlukan pada masa yang akan datang, setiap orang wajib untuk mempelajari ilmu yang diperlukan untuk dirinya, sebagai contoh tentang shalat maka mestilah mencari ilmu tentang masalah shalat dan apa saja yang berkaitan dengan shalat itu, karena sesuatu yang dapat mencapai kepada wajib maka hukumnya menjadi wajib, begitu pula masalah yang lain seperti puasa, zakat bila memiliki harta, haji, dan masalah-masalah lain.

c. Kemuliaan Ilmu

Ilmu dimiliki manusia dapat mengangkat derajat manusia itu menjadi mulia, sebagaimana firman Allah SWT:

¹⁴ Abu Bakar Al-Jazairi, *Ilmu dan Ulama Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat*, terj. Asep Saefullah & Kamaluddin S, (Jakarta: Pustaka Azzam, cet 1, 2001), h. 19.

¹⁵ Muhammad bin Yazid Al-Qazwainy, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut – Linanon: Dar al-Kutb al-'Amaliah, cet 1, 2002), h. 49.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجادلة : 11)

Artinya: “ . . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Mengenai perkara selain ilmu seperti: keberanian, keras hati, kuat, kasih sayang dan lain-lain itu terdapat pada manusia dan hewan. Oleh karena demikian Allah SWT memperlihatkan kemuliaan Nabi Adam AS dibandingkan para Malikat karena Allah SWT telah menganugerahkan ilmu pengetahuan Kepada Nabi Adam As, permasalahan ini Allah SWT abadikan dalam firman-Nya QS.Al-Baqarah ayat 31 dan 34:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (البقرة : 31)

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda – benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada paramalaikat lalu Allah berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S. Al-Baqarah: 31)

Informasi pada ayat tersebut Allah SWT telah mengajarkan berbagai macam nama-nama benda kepada Nabi Adam AS, setelah itu Allah SWT meminta pada Malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda yang telah diketahui Adam AS, namun malaikat tidak mengetahui nama-nama yang dimaksud. Akan tetapi hanya nabi AdamAS yang

mengetahui nama-nama itu, karena Allah SWT telah memberinya ilmu pengetahuan. Selanjutnya pada QS. Al-Baqarah ayat 34 Allah SWT memerintahkan Malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam AS yang teksnya adalah:

وَأَقْبَلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (البقرة : 34)

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika kami berfirman kepada para malaikat:

"Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah: 34)

d. Belajar Ilmu Akhlak

Definisi Ilmu akhlak menurut Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga adalah:

"Ilmu yang menerangkan tentang pengertian baik dan buruk, sertamenjelaskan apa yangsemestinya dilakukan manusia dalam hubungan sesamanya,menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan".¹⁶

Belajar ilmu akhlak adalah wajib. Ilmu yang dimaksud adalah: sifat dermawan, kikir, penakut, nekad, sombong, rendah diri, berlebih-lebihan, dan lainnya, karena sifat sombong, kikir, penakut serta berlebih-lebihan maka hukumnya adalah haram, tidak mungkin untuk menghindari tanpa ilmu, oleh karena itu wajib untuk mempelajarinya.

e. Ilmu Fardhu Kifayah dan Ilmu yang Haram Dipelajari

¹⁶Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 1, 2004), h. 40.

Ilmu yang digolongkan hukumnya Fardhu kifayah yaitu Suatu ilmu yang hanya diperlukan pada waktu-waktu tertentu saja. Bilamana Ilmu di suatu daerah telah ada orang yang mempelajari maka tidak ada kewajiban bagi yang lain. Seorang pemimpin wajib untuk memerintahkan masyarakat di daerahnya untuk mempelajari ilmu fardhu kifayah, karena bila tidak ada sama sekali masyarakat di suatu daerah yang mengetahuinya maka penduduk di daerah tersebut dianggap berdosa semua

Ilmu yang selalu dibutuhkan pada setiap saat diumpamakan bagaikan makanan, yaitu harus dimiliki oleh setiap individu, namun ilmu yang diperlukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja itu bagaikan obat.

Mempelajari ilmu nujum dengan tujuan untuk dapat meramalkan penyakit, menimbulkan mudharat, maka hukumnya adalah haram karena tidak bermanfaat dan tidak mungkin untuk menghindari dari takdir Allah SWT. Maka alangkah lebih baiknya setiap Muslim selalu menggunakan waktu untuk berzikir kepada Allah, berdo'a, membaca al-qur'an juga bersedekah untuk dapat menolak bala. Begitu pula hendaklah selalu memohon kepada Allah SWT supaya dilindungi dari bencana dan afat, walaupun terjadi bencana yang telah ditakdirkan, namun atas do'a dipanjatkan maka Allah SWT akan meringankannya serta diberikan kesabaran.

Mempelajari ilmu tentang masalah pengobatan itu hukumnya boleh, karena ini merupakan sebab (dalam hal ini sebab kesembuhan) dan ini boleh dipelajari, bahkan Nabi Muhammad SAW pun beliau pernah berobat. Imam As-Syafi'i pernah mengatakan:

الْعِلْمُ عِلْمَانِ : عِلْمُ الْفِقْهِ لِلْأَدْيَانِ وَعِلْمُ الطِّبِّ لِلْأَبْدَانِ , وَمَا وَرَاءَ ذَلِكَ بُلْعُهُ
 مَجْلِسٌ¹⁷

Artinya: “Ilmu itu ada duam acam: Ilmu fiqh untuk mengetahui agama-agama dan Ilmu Thib(pengobatan) untuk mengetahui kondisi badan, selain itu hanya sebagai pelengkap Majelis”

2. Pasal 2 Tentang Niat Belajar

a. Niat Belajar

Niat merupakan hal yang paling utama yang wajib dimiliki bagi setiap penuntut ilmu , keajiban niat ini didasari pada sebuah hadits Rasulullah SAW dibawah ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَاتَوْى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَجَرَ إِلَيْهِ.¹⁸ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Dari ibn Umar ibn Khatthab RA beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Hanya sanya segala perbuatan itu dengan niat, hanya sanya bagi seseorang itu apa yang Ia niatkan, maka seseorang yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya, siapa saja yang hijrahnya karena tujuan dunia Ia akan mencapainya

¹⁷Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariqi At-Ta'allum*, Surabaya: Al-Harmain, t.t), h. 9

¹⁸Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, cet 1, 1998), h. 265.

atau karena wanita, Ia akan mengawininya maka hijrahnya itu kepada apa yang Ia hijrah” (H.R. Bukhari & Muslim).

Kata *al-a'malu* yang terdapat pada hadits diatas termasuk Seorang pelajar harus mempunyai niat dalam menuntut ilmu, sehingga mendapatkan ridha Allah SWT, negeri akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada pada diri sendiri dan orang lain, memperdalam pemahaman dalam agama dan mengabadikan Islam melalui ilmu, disamping itu juga niat mensyukuri nikmat akal dan sehat badan, bukan berniat untuk mendapatkan popularitas dikalangan manusia, bukan juga untuk meraih keuntungan dunia serta kehormatan didepan penguasa ataupun lainnya. Sesuai dengan peringatan Nabi Muhammad SAW dalam sebuah haditsnya:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ , قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَطْلُبُ هَذَا الْعِلْمَ أَحَدٌ لَا يَرِيدُ بِهِ إِلَّا الدُّنْيَا , إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.¹⁹
(رواه الدرّمي)

Artinya: “Abdullah bin Abdurrahman berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seseorang yang mencari ilmu ini yang tidak ada maksud lain selain dunia, kecuali Allah mengharamkan bau syurga untuknya pada hari kiamat” (H.R. Ad-Darimi).

b. Larangan Bagi Orang Berilmu

Penuntut ilmu harus dapat bersikap *tawaddhu'*, bersikap *'iffah*, serta tidak membuat diri hina dengan sikap *thama'* terhadap sesuatu hal

¹⁹Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimy As-Samarqandy, *Sunan Ad-Darimy*, (Kairo:Dar al-Hadits, juz I cet 1, 2000), h. 78

yang tidak seharusnya, hendaklah juga menghindari dari sesuatu yang mengarah kepada meremehkan ilmu dan ahli ilmu (orang alim).

3. Pasal 3 Tentang Memilih Ilmu, Guru, Teman dan Tentang Ketabahan

a. Memilih Ilmu

Dalam memilih ilmu, pilihan paling utama adalah ilmu *Tauhid* dan mengenal Allah Ta'ala, dianjurkan untuk memilih ilmu yang paling bagus dari setiap bidang ilmu, memilih ilmu tentang apa yang diperlukan dalam bidang agama pada saat ini baru kemudian yang diperlukan di waktu yang akan datang

b. Memilih Guru dan Musyawarah

Dalam memilih guru, dianjurkan memilih guru yang lebih alim, lebih wara' (menjaga diri dari yang haram). Bermusyawarah merupakan faktor penting dalam berbagai permasalahan, karena Allah SWT pun memerintahkan Rasul-Nya untuk bermusyawarah, hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ. وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْتَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ. فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (العمران : 159)

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku Lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu Bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekeliling-mu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah

dengan mereka dalam urusan itu ,Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(Q.S. Ali-Imran: 159).

c. Sabar dan Tabah dalam Belajar

Salah satu firman Allah SWT yang menyebutkan tentang penting sabar yaitu terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ. وَأَنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (البقرة : 45)

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu””(Q.S. Al-Baqarah: 45)

Setiap pelajar sangat dituntut untuk tabah dan sabar dalam berguru dan mempelajari suatu kitab sehingga tidak terbengkalai begitu saja, dalam satu bidang ilmu sehingga tidak berkecimpung dalam bidang lain sebelum selesai yang pertama, dalam satu daerah sehingga tidak berpindah ke daerah lain kecuali terpaksa, hal itu dapat mengacaukan urusan, mengganggu hati, membuang-buang waktu serta menyakiti hati guru. Syii’r dari Ali bin Abi Thalib KW mengatakan:

أَلَا لَا تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ : سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنًا
وَاضْطِبَّارٍ وَبُلْغَةٍ وَارْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

*Artinya: “Ah, tak mampu kau raih ilmu tanpa adanya enam perkara,
Akan saya terang semua kepadamu secara jelas : Cerdas,*

*semangat, sabar, cukup modal, Petujuk guru serta waktu yang lama*²⁰.

Syarat-syarat yang harus ada pada setiap pelajar, yaitu:

1. Cerdas (دَكَاةٌ)

Kemampuan seseorang dengan cepat dalam menerima dan memahami pelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar.

2. Semangat (حَزْص)

Keyakinan dan keinginan yang kuat bagi setiap pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam belajar, karena hanyalah orang yang berusaha keras dan bersungguh-sungguh orang itulah akan berhasil memperoleh ilmu.

3. Sabar (إِصْطَبَار)

Sifat sabar dalam diri setiap pelajar sangat penting, karena dalam meraih ilmu tentunya akan banyak menghadapi berbagai macam kendala dan kesulitan, maka siapa yang bersabar maka dialah yang akan mencapai keberhasilan.

4. Mempunyai bekal (بُلْغَةٌ)

Dalam belajar modal untuk membiayai kehidupan sangat diperlukan, sehingga tidak terganggu pikiran dalam memikirkan masalah rizki, dengan demikian akan berakibat tidak fokusnya dalam belajar.

²⁰ Aliy As'ad, *Terjemah . . .*, h. 32

5. Adanya bimbingan guru (إِشَادَةُ أَسْتَاذٍ)

Diperlukan adanya guru dalam membimbing dan mendidik, tidak mungkin ilmu dapat diraih bilamana tanpa ada guru, guru mengetahui apa yang harus diajarkan kepada muridnya, mengarahkan muridnya, serta memperkenalkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

6. Waktu yang lama (طَوِيلُ زَمَانٍ)

Faktor waktu merupakan faktor yang sangat penting untuk meraih ilmu, ilmu tidak akan dapat dicapai dalam waktu singkat, perlu proses dalam belajar supaya ilmu itu dapat benar-benar dikuasai dan bermanfaat dalam pengamalan.

d. Memilih Teman

Memilih teman untuk belajar yaitu teman yang memiliki sikap wara' dan berperilaku jujur serta menghindari dari orang malas, menganggur, cerewet, pengacau dan suka memfitnah.

4. Pasal 4 Tentang Penghormatan Terhadap Ilmu dan Ulama

a. Menghargai Ilmu dan Menghormati Guru

Untuk dapat meraih ilmu serta manfaatnya itu tidak lain kecuali dengan menghargai ilmu dan ahli Ilmu (ulama), menghormati guru serta memuliakannya.

Sebuah ungkapan menyebutkan:

مَا وَصَلَ مَنْ وَصَلَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ, وَمَا سَقَطَ مَنْ سَقَطَ إِلَّا بِالْحُرْمَةِ

Artinya: “Tidak ada keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu kecuali dengan menghormatinya, dan tidak ada kegagalannya selain karena mau menghormatinya”

الْحُرْمَةُ خَيْرٌ مِنَ الطَّعَةِ , أَلَا تَرَى أَنَّ الْإِنْسَانَ لَا يَكْفُرُ بِالْمَعْصِيَةِ , وَإِنَّمَا يَكْفُرُ بِاسْتِخْفَافِهَا وَبِرَّكَ الْحُرْمَةِ .

Artinya: “Penghormatan lebih penting dibanding ketaatan, tidakkah engkau tahu bahwa manusia tidak jadi kafir karena bermaksiat, bisa jadi kafir karena meremehkan dan tidak hormat”²¹.

Memuliakan guru merupakan bagian memuliakan ilmu, Saidina Aly KW, mengatakan: “Saya menjadi budak orang yang yang mengajari saya satu huruf ilmu, jika ia mau ia menjualku, memerdekakanku atau tetap menjadikanku sebagai budak”

Diantara acra menghormati guru antara lain yaitu tidak berjalan didepan, tidak duduk pada posisi tempat duduknya, tidak memulai berbicara tanpa seizin beliau, tidak banyak bicara disampingnya, tidak menanyai sesuatu ketika guru itu sedang marah, menjaga waktu, dan tidak mengetuk pintu tetapi bersabar sampai guru keluar, disamping itu menghormati anak beliaudan siapa saja yang ada hubungan dengan guru tersebut adalah bagian dari menghormati guru. Dalam masalah memuliakan guru, Rasulullah SAW telah menyebutkan tentang kemulian orang yang yang alim dalam sebuah hadits beliau, yaitu:

²¹Aliy As'ad, *Terjemah . . .* , h. 36

أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ , حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ , حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ جَمِيلٍ
 الْكِنَانِيُّ, حَدَّثَنَا مَكْحُولٌ, قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَضْلُ
 الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ, ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ : . . إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ
 عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (فاطر : 28)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ, وَأَهْلَ سَمَاوَاتِهِ, وَأَرْضِيهِ, وَالتُّنُونَ فِي الْبَحْرِ, يُصَلُّونَ عَلَى
 الَّذِينَ يَعْلَمُونَ النَّاسَ الْخَيْرَ²² (رواه الدر مى)

Artinya: Ya'qub bin Ibrahim memberitahu kepada kami, Yazid bin Harun bercerita kepada kami, Al-Walid bin Jamil al-Kinany bercerita kepada kami, Makhul bercerita kepada kami, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "kelebihan Orang Berilmu atas Abid sama seperti kelebihanku atas yang Paling rendah diantara kalian", lalu beliau membaca ayat ini:

" . . . Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama" (Fathir: 28), Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, serta ikan dilaut, mereka bershalawat untuk orang-orang yang mengajarkan kebaikan untuk manusia" (H.R.Ad-Darimi)

b. Memuliakan Kitab

Diantara cara memuliakan kitab yaitu: mengambil kitab dalam keadaan suci, tidak menjulurkan kaki diatas kitab, meletakkan

²²Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimy As-Samarqandy, *Sunan . . .* , juz I h.

kitab tafsir diatas kitab lain serta tidak menaruh sesuatu benda diatas kitab.

c. Menghormati Teman

Mengormati teman dan guru merupakan bagian dari adab dalam belajar, dianjurkan untuk berkasih sayang dengan mereka supaya dapat meraih manfaat ilmu dari mereka.

d. Sikap Khidmat

Bagi seorang pelajar juga dituntut untuk selalu mendengarkan ilmu dan hikmah dengan sikap *ta'dhim* dan hormat walaupun ia telah mendengar satu masalah atau hikmah seribu kali.

e. Menghindari Akhlak Tercela

Menjaga diri dari akhlak tercela sangat dianjurkan bagi setiap pelajar, karena akhlak tercela itu diumpamakan bagaikan anjing, padahal Rasulullah SAW telah mengingatkan bahwa malaikat tidak masuk kedalam rumah yang ada anjing atau patung didalamnya.

عَنْ أَبِي طَالِحَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْمَلَأُ بَيْتَهُ فِيهِ
كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ²³ (رواه مسلم)

Artinya: “Tidak masuk malaikat (dalam rumah) yang didalamnya ada anjing dan tidak masuk juga yang ada patung” (H.R. Muslim).

5. Pasal 5 tentang Ketekunan, Kontinuitas dan Minat

a. Kesungguhan Hati

Bagi penuntut ilmu juga dituntut harus bersungguh-sungguh serta mempunyai semangat tinggi dan hal ini terus menerus sesuai dengan petunjuk ayat QS. Al-Ankabut ayat 69:

²³Muslim, *Shahih Muslim*, . . . , juz 3, h. 382

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا. وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (العنكبوت : 69)

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar- benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar- benar beserta orang-orang yang berbuat baik ”

(Q.S. Al-Ankabut: 69).

b. Kontinuitas Belajar

Setiap pelajar supaya kontinu dalam belajar serta selalu mengulang pelajarannya baik pada awal maupun akhir malam, karena saat antara Magrib dan ‘Isya serta pada waktu sahur itu merupakan saat-saat yang diberkati.

c. Menyantuni Diri Sendiri

Seorang pelajar tidak boleh mengekang diri, tidak membuat dirinya lemah sehingga tidak mampu melakukan sesuatu, tapi hendaklah Ia dapat menyayangi diri sendiri.

d. Cita-cita Luhur

Memiliki cita-cita tinggi dalam berilmu merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan bagi pelajar, karena seseorang itu dapat terbang dengan cita-cita bagaikan burung yang terbang dengan ada sayapnya. Kesungguhan hati serta diiring dengan cita-cita yang tinggi adalah modal utama menuju sukses, Adapun bila mempunyai cita-cita yang tinggi namun tidak disertai dengan kesungguhan, atau ada kesungguhan namun tidak bercita-cita yang tinggi maka sangat kecil dapat meraih ilmu.

e. Kemutlakan Ilmu

Hendaklah bagi penuntut ilmu untuk dapat berusaha maksimal menuju sukses secara serius dan terus menerus dengan menghayati berbagai keunggulan ilmu. Ilmu yang bermanfaat membuat harum nama dan itu akan tetap kekal setelah wafatnya karena itu hidupnya abadi. Sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits beliau:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ, رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَيَّطَ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ, وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعْلِمُهَا (رواه البخاري)

Artinya: Abdullah bin Mas'ud berkata: Nabi Saw bersabda: "Tidak Bolehiri hati kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberi harta oleh Allah lalu harta itu dikuasakan penggunaannya dalam kebenaran, dan seorang laki-laki yang diberi hikmah oleh Allah dimana ia memutuskan perkara dan mengajar dengannya"²⁴ (H.R. Bukhari).

f. Penyebab Timbul Kemalasan

Mengenai masalah ini Rasulullah SAW telah mengajarkan kita dengan sebuah do'a supaya dapat terlindung dari sikap malas dan lainnya dalam sebuah hadits beliau, yaitu:

أَنْسَ بَنُ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ , وَالْجُبْنِ , وَالْهَرَمِ , وَالْبُخْلِ , وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ , وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ²⁵. (رواه مسلم)

²⁴M.Nashiruddin Al-Bani, (terj: As'ad Yasin & Elly Latifa), *Mukhatashar Shahih al-Imam al-Bukhari*, (Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1, 2008), h. 54.

²⁵Muslim, *Shahih Muslim*, (Kairo: Dar al- Hadits, juz 4, cet 1, 1997), h. 384

Artinya: “Anas ibn Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Ya Allah! Sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari lemah, malas, takut, pikun, kikir, Aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, dan dari cobaan hidup dan mati.” (H.R. Muslim)

Terkadang sikap malas dapat timbul dari akibat banyak lendir dahak dan cairan-cairan lain dalam tubuh, namun cara untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi makan. Disebutkan bahwa: ada tujuh puluh orang Nabi setuju berpendapat bahwa sering lupa akibat banyak dahak, banyak dahak disebabkan banyak minum, banyak minum disebabkan banyak makan. Roti kering dapat menghilangkan dahak, begitu juga dengan makan kismis anggur, namun jangan banyak supaya tidak perlu untuk minum air yang akhirnya dapat menimbulkan dahak. Dengan melakukan siwak juga dapat mengurangi dahak, menguatkan daya hafal dan kefasihan, karena siwak itu termasuk sunnah Nabi yang dapat menambah fahala shalat dan membaca al-quran. Muntah juga dapat menurangi dahak dan cairan-cairan lain dalam tubuh.

g. Cara Mengurangi Makan

Cara mengurangi makan yaitu dengan memikirkan manfaat sedikit makan dapat sehat, terjaga dari haram serta peduli terhadap nasib orang-orang lain. Memikirkan mudharat yang akan timbul akibat banyak makan yaitu berbagai penyakit dan bebal. Kata mutiara menyebutkan: *“Perut kenyang, kecerdasan pun hilang”*.

Ada pendapat mengatakan bahwa buah delima itu manfaat seluruhnya dan ikan itu mudharat seluruhnya, namun makan ikan sedikit lebih bagus dibandingkan makan banyak buah delima.

Termasuk juga bahaya yang timbul akibat terlalu banyak makan yaitu menghabiskan harta. Makan setelah perut kenyang itu adalah murni bahaya dan dapat mengakibatkan siksa diakhirat kelak dan orang yang terlalu banyak makan itu dibenci dalam hati.

Cara untuk mengurangi makan yaitu makan makanan yang mengandung lemak, mendahulukan makan yang lembut lagi yang lebih disukai, tidak makan bersama orang-orang yang sedang kelaparan kecuali hal itu ada maksud yang baik seperti untuk kuat dalam berpuasa, shalat, dan pekerjaan-pekerjaan berat lain, maka hal itu diperbolehkan.

6. Pasal 6 tentang Permulaan Belajar, Kapasitas dan Tata Tertib Belajar

a. Hari Permulaan Belajar

Menurut guru kita Syaikhul Islam Burhanuddin RA, permulaan hari untuk belajar adalah hari Rabu, karena hari Rabu merupakan hari diciptakan cahaya dan hari naas bagi orang-orang kafir, maka hari itu merupakan hari berkah bagi orang-orang Mukmin.

b. Kuantitas Pelajaran

Adapun mengenai masalah ukuran dalam permulaan belajar adalah: Abu Hanifah ra, menghiyatkan dari Syaikh Qadhi Imam Umar bin Abu Bakar Az-Zaranji RA, beliau mengatakan: para guru kami mengatakan: Sebaiknya bahwa ukuran permulaan belajar bagi murid pemula adalah seukuran yang mampu dihafal dan mengulang dua kali, lalu ditambah setiap hari satu kalimat sehingga pelajaran itu panjang dan banyak tetap mampu dihafal dan diulang dua kali, dan menambahkan pelan-pelan dan sedikit demi sedikit.

c. Kualitas Pelajaran

Dalam memulai pelajaran, alangkah lebih baik dimulai dengan pelajaran yang lebih mudah untuk dipahami. Menurut Syaikh Imam Syarafuddin Al-Uqaily, beliau berpendapat yaitu dengan cara memilih kitab-kitab kecil untuk pelajar pemula, karena itu lebih mudah untuk dipahami dan dikuasai serta menghindari dari kebosanan.

d. Membuat Catatan

Dianjurkan untuk membuat catatan pelajaran setelah dihafal dan banyak diulang, karena catatan tersebut sangat berguna. Apa yang tidak ia pahami lebih baik tidak ditulis, karena dapat berakibat tumpul tabiat, menghilangkan kecerdasan dan menyi-nyiakan waktu. Dalam kaitan membuat caatan ini didasari dari perkataan Abu Hurairah sebagai berikut:

أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْهُ
مِنِّي إِلَّا مَا كَانَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، فَإِنَّهُ يَكْتُبُ وَلَا أَكْتُبُ (رواه البخارى)

Artinya: Abu Hurairah r.a berkata: “Tiada seorangpun dari Shahabat Nabi Saw yang lebih banyak meriwayatkan hadits daripada saya, melainkan apa yang didapat dari Abdullah bin Amr, sebab Ia mencatat hadits sedang saya tidak mencatatnya”²⁶
(H.R. Bukhari)

e. Memahami Pelajaran

Bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran dari guru atau dengan meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang, hal ini

²⁶M.Nashiruddin Al-Bani, (terj: As'ad Yasin & Elly Latifa), *Mukhatashar Shahih* . . . ,h. 66.

sangat dianjurkan bagi setiap pelajar, karena apabila pelajaran baru dimulai itu sedikit dan banyak diulang-ulang serta diresapi maka akan dapat dimengerti dan dipahami. Sebuah kata mutiara mengatakan: *“Hafal dua huruf lebih bagus dibandingkan mendengar dua paragraph, dan faham dua huruf lebih bagus dibandingkan hafal dua baris”*.²⁷

f. Berdo’a

Seorang pelajar dianjurkan untuk selalu berdo’a kepada Allah SWT serta merendahkan diri kepada-Nya, karena Allah akan memperkenankan siapa saja yang berdo’a dan Allah SWT tidak akan mengecewakan siapa saja yang berharap kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw:

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ) ثُمَّ قَرَأَ : وَقَالَ رَبُّكُمْ : ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari An-Nu’mān bin Basyir, beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: “(Sesungguhnya Do’a itu adalah ibadah) lalu beliau membaca: Tuhanmu berfirman: “Berdo’alah kepada-Ku niscaya Aku perkenankan” (H.R.Ibnu Majah)

²⁷ Aliy As’ad, *Terjemah . . .*, h. 78.

²⁸ Muhammad bin Yazid Al-Qazwainy, *Sunan . . .*, h. 614.

Disamping itu Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada kita supaya dapat terlindung dari empat macam hal, dan ini sangat penting untuk setiap pelajar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اَللَّهُمَّ إِنِّي
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَرْبَعِ : مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ , وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ , وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ,
وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ . ²⁹(رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Ya Allah Sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari Empat macam: dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, jiwa yang tidak puas, dan dari do’a yang tidak didengar”(H.R.Ibnu Majah)

g. Diskusi

Ada berbagai macam bentuk diskusi, yaitu:

- a. *Muzakarah*, yaitu saling tukar pendapat untuk melengkapi pengetahuan masing-masing.
- b. *Munadharah/Mubahasah*, yaitu saling mengkritisi masing-masing pendapat.

Bila mana dalam *mubahasah* bertujuan untuk menundukkan lawan serta menaklukkannya itu tidak dibolehkan, yang boleh dilakukan adalah untuk mendapatkan kebenaran. Memalsukan serta memutar-balikkan fakta tidak dibolehkan kecuali bilamana lawan bicara sekedar mencari kelemahan bukan untuk mencari kebenaran

- c. *Mutharahah*, yaitu saling adu pendapat untuk mencari kebenaran.

²⁹Muhammad bin Yazid Al-Qazwainy, *Sunan . . .* , h. 614.

Mutharahah dan *munadharah* manfaatnya lebih besar dibandingkan dengan manfaat mengulang saja, karena pada *munadharah* itu ada pengulangan dan penambahan, dengan melakukan *munadharah* dapat terbuka pengetahuan makna-makna yang halus yang tidak tersingkap tanpa melakukan *munadharah*.

h. Pembiayaan Ilmu

Jika seorang penuntut ilmu harus bekerja untuk nafakah keluarga atau orang lain maka hendaklah ia bekerja dan mengulang-ulang serta jangan malas. Orang yang sehat badan dan akal tidak ada alasan untuk tidak belajar ilmu dan fiqh.

i. Bersyukur

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (البقرة : 157)

Artinya: "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".(Q.S. Al-Baqarah: 157)

Dianjurkan bagi setiap pelajar untuk selalu bersyukur, baik dengan lisan, hati, anggota tubuh, dan harta, serta meyakini bahwa faham, ilmu, dan taufiq semua itu dari Allah SWT dan hendaknya juga memohon hidayah dari Allah dengan cara berdo'a dan merendah diri kepada-Nya, karena Allah memberi hidayah kepada siapa saja yang memintanya.

Ahlul-haq yaitu ahlus sunnah wal-jama'ah selalu mencari kebenaran dari Allah Swt yang Mahabener, Penerang, Penunjuk, dan Maha melindungi, maka Allah akan memberi petunjuk untuk mereka dan melindungi mereka dari jalan kesesatan.

Ahludhalalah (pengikut sesat) mereka membanggakan akal dan logika, mencari kebenaran dari makhluk yang lemah yaitu akal, karena akal tidak menjangkau semua sama seperti mata, maka mereka tertutup dan tidak mengetahui kebenaran dan mereka sesat menyesatkan.

Sangat dilarang bagi pelajar mengandalkan diri dan akal yang dimiliki, tetapi bertawakkal kepada Allah serta memohon kebenaran daripada-Nya, siapa yang bertawakkal kepada Allah maka Allah akan mencukupi dan menunjuki ke jalan yang lurus.

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهُ، فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ. وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (هود : 123)

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Hud: 123)

j. Thama' dan Loba

Setiap pelajar diharapkan untuk memiliki semangat tinggi dan tidak perlu *thama'* dalam mengharapkan harta manusia, juga jangan kikir atas harta yang dimiliki tetapi lebih bagus dibelanjakan untuk keperluan pribadinya dan orang lain.

k. Lillahi Ta'ala

Dianjurkan bagi pelajar supaya tidak mengharap selain kepada Allah dan juga jangan takut kecuali hanya kepada-Nya, sikap tersebut nampak dari sejauhmana menyimpang dari batas agama. Siapa yang durhaka kepada Allah karena takut kepada makhluk, maka ia telah

takut kepada selain Allah. Namun bilamana tidak durhaka kepada Allah karena takut kepada makhluk dan tetap berada pada jalan agama, maka tidak dinamakan takut kepada selain Allah, bahkan tetap disebut takut kepada selain Allah.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ، وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ. وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا (الأحزاب : 39)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”. (Q.S. Al-Ahzab: 39).

1. Metode Menghafal

Bagi pelajar untuk mengulang pelajaran dapat menerapkan metode yaitu dengan cara mengulang pelajaran kemaren lima kali, kemarennnya empat kali, kemarennnya lagi tiga kali, kemarennnya lagi dua kali, hari kemarennnya lagi satu kali, karena hal ini akan lebih cepat dan mudah untuk dipahami

Tidak dianjurkan bagi pelajar untuk membiasakan diri dengan suara lirih dalam menghafal, karena belajar serta mengulang haruslah dengan suara kuat dan dengan semangat, jangan terlalu keras juga dan tidak membuat kesusahan pada diri sendiri sehingga tidak dapat belajar, karena perkara yang baik adalah yang pertengahan.

m. Tips Belajar

Menurut Syaikh Al-Qadhi Al-Imam Fakhru'l Islam Qadhi Khan beliau berkata: “Bagi orang yang belajar fiqh harus menghafal satu kitab fiqh diantara beberapa kitab fiqh, dengan demikian dapat memudahkan baginya untuk menghafal pelajaran yang baru ia dengar”.

7. Pasal 7 Tentang Tawakkal

Firman AllahSwT dalam Q.S. At-Thalaq ayat 3 berikut ini:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ, إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ, قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا (الطلاق : 3)

Artinya: “Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S. At-Thalaq: 3)

a. Pengaruh Rizki

Pelajar harus bersikap tawakkal dalam menuntut ilmu, tidak memikirkan urusan rizki dan tidak menyibukkan hati dengan masalah tersebut. Orang yang menyibukkan hati dengan rizki, berupa pangan, pakaian, itu jarang dapat memusatkan perhatiannya untuk mencapai akhlak yang mulia dan tingkat yang tinggi, maka seharusnya setiap orang dapat menyibukkan diri dengan berbagai amalan kebaikan sehingga ia tidak mengikuti hawa nafsunya. Firman Allah SWT dalam Q.S. Hud ayat 6 berikut ini menyebutkan bahwasanya rezeki setiap makhluk telah dijamin oleh Allah SWT.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا, كُلٌّ فِي
كِتَابٍ مُبِينٍ (هود : 6)

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya,

semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).(Q.S. Hud: 6).

b. Pengaruh Urusan Duniawi

Pelajar juga harus dapat mengurangi berbagai kegiatan duniawi seukuran yang mampu Ia lakukan, karena itu para pelajar memilih untuk *ghurbah* (mengisolasi diri).

c. Hidup Prihatin

Pelajar juga harus siap menanggung kesusahan dan kepayahan dalam perjalanan belajar, sebagaimana yang dialami Nabi Musa AS dalam perjalanan untuk belajar yang mengalami rintangan susah dan payah yang belum pernah dialami dalam perjalanannya yang lain. Hal ini dikatakan oleh Nabi Musa AS dalam QS, Al-Kahfi: 62:

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنِّي جَاءْتُكَ عَذَاءً لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا (الكهف : 62)

Artinya: "Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa Kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita Telah merasa letih Karena perjalanan kita ini".(Q.S. Al-Kahfi:62).

Menurut mayoritas Ulama berpendapat bahwa belajar lebih utama dibandingkan berperang dan fahalanya itu menurut ukuran tingkat kesulitan dan kesusahan yang dihadapi, maka siapa yang mampu sabar menghadapi kesulitan ia mendapati kelezatan ilmu yang melebihi lezatnya dunia.

8. Pasal 8 Tentang Waktu Keberhasilan

Waktu yang paling bagus adalah permulaan masa remaja, waktu sahur, dan diantara Magrib dan Isya. Dianjurkan untuk

memanfaatkan seluruh waktunya, namun bila telah bosan terhadap satu ilmu maka beralih kebidang ilmu lain.

Ibnu Abbas ra, bilamana beliau merasa jenuh dengan ilmu kalam maka beliau mengatakan: “Ambilkan Aku buku para pujangga”. Muhammad Ibnu Hasan tidak tidur semalaman, beliau meletakkan beberapa daftar disampingnya, bila merasa jenuh dengan satu bidang beliau beralih ke bidang lain, beliau juga meletakkan air disampingnya dan menghgilangkan rasa kantuk dengan air itu, beliau mengatakan: “Tidur itu bersumber dari panas maka harus dilawan dengan air yang dingin”.

9. Pasal 9 Tentang Kasih Sayang dan Nasehat

a. Kasih Sayang

Orang alim dianjurkan untuk bersikap penyayang, memberi nasehat, dan tidak hasud, karena hasud berbahaya dan tidak bermanfaat. Guru kami Syaikh Islam Burhanuddin ra, mengatakan: “Orang-orang mengatakan: Bahwa putera seorang guru bisa menjadi alim karena kemauan keras guru untuk menjadikan muridnya menjadi alim pada al-quran, maka dengan berkat keyakinan dan kasih sayangnya itu maka jadilah putera beliau juga alim”.

b. Menghadapi Kedengkian

Tidak dianjurkan bagi orang alim untuk bertikai dan memusuhi orang lain, karena hal itu dapat menyia-nyiakan waktu. Dikatakan bahwa: “Orang yang berbuat kebaikan akan dibalas dengan kebbaikannya, dan orang yang melakukan kejelekan akan menanggung semua kejelekannya”. Sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ . وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا . . . (الْإِسْرَاءُ : 7)

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri... (Q.S. Al-Isra: 7)

c. Berfikir Positif

Dianjurkan untuk tidak berprasangka buruk terhadap sesama Mukmin, karena ini adalah sumber permusuhan, berburuk sangka itu tidak diperbolehkan, sifat ini timbul dari niat yang jelek dan hati yang kotor. Sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ , عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ , عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ , وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا.³⁰ (رواه أبو داود)

Artinya:Adullah bin Maslalamah menceritakan kepada kami, dari Malik dari Abi Az-Zinad dari A'raj, dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: “Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah sedusta-dustanya kata hati, janganlah pula kalian meraba-raba (menyangka-nyangka) dan menyelediki(kesalahan orang lain).(H.R. Abu Dawud).

10. Pasal 10 Tentang Istifadah (mengambil faedah)

a. Saat Mengambil Pelajaran

³⁰Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ab As-sajastani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut – Lebanon: Dar al-Fikr, juz 4, 2003),h.303.

Pelajar untuk dapat ber-*istifadah* yaitu mencari faedah ilmu sepanjang waktu, sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam ilmu. Cara melakukan istifadah itu yaitu selalu membawa alat tulis untuk mencatat segala ilmu yang didengar, kata mutiara menyebutkan: “*Hafalan dapat lari, tapi tulisan tetap abadi*”. Maka Bagi setiap pelajar dituntut supaya tidak menyia-nyiakan waktu dan saat, dan juga memanfaatkan waktu malam dan disaat sepi. Syaikh Yahya bin Mu’az Ar-Razi menyebutkan sebuah kata mutiara:

³¹ " أَلَيْلٌ طَوِيلٌ فَلَا تَقْصِرْهُ بِمَنَامِكَ , وَالنَّهَارُ مُضِيٌّ فَلَا تُكَدِّرْهُ بِأَثَامِكَ "

Artinya: “Malam itu panjang janganlah kamu pendekkan dengan tidurmu, siang itu cemerlang janganlah kau kotori dengan dausamu”.

b. Pelajaran dari Sepuh

Bagi pelajar dianjurkan untuk dapat mengambil pelajaran dari para sepuh, karena sesuatu yang telah berlalu dapat tidak dapat diraih kembali, seperti yang dikatakan oleh guru kami Syaikhul Islam dalam kitab *Masyikhahnya*: “Banyak sepuh yang luhur ilmu dan keutamaannya yang aku jumpai, tapi tidak dapat aku ambil kebaikan dari mereka”.

c. Sikap rendah diri

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ وَلَا يَفْخَرُ أَحَدٌ إِلَى أَحَدٍ (رواه أبو داود)³².

³¹ Az-Zarnujni, Ta’lim . . . ,h. 38

³² Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ab As-sajastani, *Sunan*. . . , juz 4,h.296.

Artinya: “Dari Iyadh bin Himar, Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawaddhu’(rendah hati) hingga tidak seorangpun menganiaya orang lain, dan tidak seorangpun berlaku sombong kepada orang lain”. (H.R. Abu Dawud)

Pelajar harus mampu menanggung derita dan kehinaan dalam menuntut ilmu, disamping itu dianjurkan untuk dapat berkasih-sayang dengan gurunya, teman-teman dan lainnya supaya dapat mengambil faedah dari mereka.

11. Pasal 11 Tentang Wara’ Ketika Belajar

a. Tentang Wara’

Wara’ yaitu menjaga diri dari yang haram. Pelajar yang wara’ ketika belajar maka ilmunya lebih bermanfaat, lebih mudah dalam belajar, lebih banyak faedahnya. Termasuk wara’ adalah menghindari dari perut kenyang, banyak tidur, serta banyak berbicara tentang hal-hal yang tidak ada manfaat. Jika memungkinkan hendaklah menghindari makan makanan dari pasar, karena makanan pasar itu cenderung bernajis dan kotor, menjauhkan dari ingat kepada Allah dan cenderung lengah, orang-orang fakir melihatnya sedang mereka tidak mampu untuk membeli lalu mereka tersiksa. Oleh karena maka hilanglah berkah makanan tersebut. Termasuk wara’ juga yaitu menghindari dari orang-orang yang suka melakukan kejahatan, maksiat dan pemalas (bergaulah dengan orang-orang shaleh) karena pergaulan itu dapat memberikan pengaruh.

b. Menghadap kiblat

Saat belajar dianjurkan bagi pelajar duduk menghadap kiblat mengikuti sunnah Nabi Saw, memohon do'a ahli kebaikan dan menghindari do'a orang-orang yang teraniaya. Para Ulama dan fuqaha sepakat bahwa faqih menjadi alim dengan berkat menghadap kiblat, karena hal ini merupakan sunnah pada duduk kecuali dalam keadaan dharurat, begitu pula dengan berkat do'a kaum Muslimin karena kota (tempat belajar) tidak pernah sepi dari para ahli ibadah dan ahli kebaikan, yang jelas bahwa ahli ibadah berdo'a di malam hari.

c. Menjaga etika dan sunnah

Setiap pelajar hendaklah tidak mengabaikan adab dan amalan sunnah, karena siapa yang mengabaikan adab akan tertutup dari sunnah, siapa yang mengabaikan sunnah tertutup dari fardhu, siapa yang mengabaikan fardhu tertutup dari akhirat. Bagi pelajar juga dianjurkan untuk memperbanyak shalat, dan shalat dengan khusyu', karena hal itu menjadi penolong untuk kesuksesan dan mudah belajar.

Bagi pelajar dianjurkan agar selalu membawa catatan setiap waktu untuk dipelajarinya, kata mutiara mengatakan: *"Siapa yang tidak ada buku catatan disakunya, maka tidak ada hikmah dihatinya"*. Buku catatan itu lebih bagus yang putih, dan juga selalu membawa alat tulis supaya dapat mencatat apa yang didengar dari orang alim.

12. Pasal 12 Tentang Faktor Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa

a. Faktor Penguat Hafalan

Penyebab paling kuat dalam menghafal adalah kesungguhan, kontinuitas, mengurangi makan serta shalat malam dan Membaca al-

qur'an, kata mutiara menyebutkan : “Tiada sesuatu yang lebih bisa untuk menghafal selain membaca al-qur'an dengan menyimak”.

Ketika mengangkat kitab membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ , عَدَدُ كُلِّ حَرْفٍ كُتِبَ وَيُكْتَبُ أَبَدًا لآبِدِينَ
وَدَهْرًا لَدَهْرِينَ³³.

Artinya: “Dengan Nama Allah, Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan Selain Allah, Allah Maha Besar, tiada daya dan kekuatan selain pertolongan Yang Maha Mulia, Agung, luhur, lagi Maha Mengetahui, berulang hingga Sejumlah huruf yang ditulis dan akan ditulis berabad-abad dan sepanjang masa”

Setelah selesai shalat fardhu membaca do'a:

أَمَنْتُ بِاللَّهِ الْوَحِيدِ الْأَحَدِ الْحَقِّ، وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَكَفَرْتُ بِمَا سِوَاهُ³⁴.

Artinya: “Aku beriman kepada Allah Yang Maha Tunggal, Maha Esa, Maha Haq, Maha sendiri tiada sekutu baginya, dan Aku Buang Selain Allah”

Disamping itu juga memperbanyak shalawat untuk Nabi SAW, sebagaimana perintah Allah SWT menyebutkan dalam Surat Al-Ahzab ayat 56 berikut ini:

³³ Az-Zarnuji, *Ta'lim* . . . ,h.41

³⁴ Az-Zarnuji, *Ta'lim* . . . ,h.41

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
(الأحزاب: 56)

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (Q.S. Al-Ahzab: 56)

Nabiitu rahmat untuk sekalian alam, maka kita mengharapkan dengan berkat shalawat tersebut dapat menguatkan hafalan serta menghilangkan kelupaan. Hal – hal yang dapat membuat kuat hafalan antara lain, yaitu: Bersiwak, minum madu, makan kandar(kemenyan putih) dicampur gula, menelan kismis merah sebanyak 21 butir setiap hari.

b. Penyebab lupa

Adapun yang dapat menyebabkan lupa adalah perbuatan maksiat, banyak dausa, keinginan serta gelisah dalam urusan dunia, serta terlalu banyak kesibukan dan urusan dunia. Keinginan untuk dunia mengakibatkan kegelapan dalam hati, sedang keinginan untuk akhirat dapat mendatangkan cahaya dalam hati, dapat terlihat pengaruhnya dalam shalat, maka keinginan dunia dapat menghalangi untuk berbuat kebaikan dan keinginan akhirat dapat mendorong kebaikan.

Beberapa hal yang mengakibatkan lupa yaitu makan buah ketumbar, buah apel masam, melihat salib, membaca tulisan pada batu nisan (papan kubur), lewat disela-sela unta terakit, membuang kuku ketanah hidup-hidup, berbekam pada palung tengkuk kepala, semua hal itu dapat menyebabkab lupa.

13. Pasal 13 Tentang Sumber dan Penghambat Rizki, Penambah dan Pengurang Usia

a. Sumber dan Penghambat Rizki

Penyebab yang dapat mengakibatkan terhambat rezeki, yaitu: Tidur telanjang, kencing telanjang, makan dalam keadaan berjunub, makan sambil tiduran, membiarkan sisa-sisa makanan berserakan, membakar kulit bawang merah atau bawang putih, menyapu lantai dengan kain, menyapu rumah di waktu malam hari, membiarkan sampah dalam rumah, lewat didepan orang tua (sepuh), memanggil orang tua dengan namanya, bertusuk gigi dengan benda kasar, mencuci tangan dengan lumpur atau debu, duduk diberanda pintu, bersandar pada kaki gawang pintu, berwudhuk pada kloset, menjahit pakaian yang ada dibadan(sedang dipakai), menyeka wajah dengan pakaian, membiarkan sarang laba-laba dalam rumah, meremehkan shalat, segera keluar mesjid setelah shalat shubuh, terlalu pagi pergi ke pasar, terlambat pulang dari pasar, membeli rontongan makanan dari pengemis fakir, mendo'akan keburukan untuk anak, membiarkan wadah tanpa tertutup, dan meniup untuk mematikan lampu, ditambah lagi menulis dengan pena rusak, menyisir dengan sisir yang rusak, tidak mendo'akan untuk kedua orang tua, memakai surban sambil duduk, memakai celana sambil berdiri, bersikap kikir, terlalu hemat, boros dalam hidup, menunda-nunda pekerjaan serta menganggap remeh urusan, semua hal itu dapat menyebabkan terjadinya kefakiran.

Diantara pembuka rizki, yaitu dengan tulisan yang indah, air muka simpatik serta elok tutur kata. Dari Hasan bin Ali RA, mengatakan: "Menyapu halaman rumah dan mencuci wadah itu dapat mendatangkan kekayaan". Penyebab untuk memperoleh rizki yang

palingkuat adalah melakukan shalat dengan penuh ta'dhim serta khusyu', menyempurnakan rukun-rukun, wajib, dan sunat-sunatnya, shalat dhuha, membaca surat Al-Waqi'ah khususnya di malam hari sebelum tidur, membaca surat Al-Mulk, Al-Muzammil, Al-Laili, dan Al-Insyirah, datang ke Masjid sebelum azan, selalu dalam keadaan suci, melakukan shalat sunat fajar dan witir di rumah, serta tidak membicarakan urusan keduniaan setelah shalat witir tersebut, tidak banyak bergaul dengan wanita kecuali ada keperluan, juga tidak membicarakan hal-hal yang tidak ada manfaat.

Termasuk hal yang dapat menambah rizki bahwa zikir-zikir yang tersebut berikut ini:

1. Setiap hari setelah terbit fajar hingga sampai waktu shalat shubuh membaca:

³⁵ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: "Mahasuci Allah yang Maha Agung, Mah suci Allah dengan segala pujian-Nya, Aku mohon kepada Allah dan Aku bertaubat kepada-Nya" (100 kali).

2. Setiap pagi dan sore membaca:

³⁶ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Raja, Maha Haq, dan Maha Jelas" (100 kali)

3. Setelah Shalat Shubuh dan setelah Shalat Maghrib membaca:

³⁵ Az-Zarnuji, *Ta'lim* ... ,h.45

³⁶ Az-Zarnuji, *Ta'lim* ... ,h.45

الْحَمْدُ لِلَّهِ, سُبْحَانَ اللَّهِ , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ³⁷

Artinya: “Segala Puji bagi Allah, Maha Suci Allah, Tiada Tuhan selain Allah” (33 kali)

Setelah shalat Shubuh juga membaca Istighfar sebanyak 70 kali dan memperbanyak membaca:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ³⁸

Artinya: “Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan pertolongan Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”

Kemudian ditambah dengan membaca shalawat untuk Nabi Muhammad SAW.

4. Pada hari Jum’at membaca:

اللَّهُمَّ أَغْنِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَكَفِّنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ³⁹

Artinya: “Ya Allah kayakanlah aku dengan anugerah halal-Mu, terhindar dari haram, Cukupkanlah aku dengankarunia-Mu bukan dari yang lain” (70 kali)

5. Setiap hari siang dan malam membaca pujian berikut ini:

أَنْتَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ , أَنْتَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ , أَنْتَ اللَّهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ ,
أَنْتَ اللَّهُ خَالِقُ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ , أَنْتَ اللَّهُ خَالِقُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ , أَنْتَ اللَّهُ عَالِمُ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ , أَنْتَ اللَّهُ عَالِمُ السِّرِّ وَأَخْفَى , أَنْتَ اللَّهُ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالَى , أَنْتَ

³⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim* . . . ,h.45

³⁸ Az-Zarnuji, *Ta'lim* . . . ,h.45

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ يُعُودُ كُلُّ شَيْءٍ , أَنْتَ اللَّهُ دَيَّانُ يَوْمِ الدِّينِ لَمْ تَزَلْ
وَلَا تُزَالُ , أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ , الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ , أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ , أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ , لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْخَالِقُ
الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى , يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ⁴⁰ .

Artinya: “Engkaulah yang Maha Mulia lagi Mahabijaksana, Engkaulah yang Maharajalagi Mahasuci, Engkaulah yang Mahasantun lagi Mahammulia, Engkaulah yang Mencipta segala kebajikan dan kejelekan, Engkaulah pencipta syurga dan neraka, Mahamengetahui yang gaib dan yang nampak, Engkaulah yang Mengetahui rahasia yang samar, Engkaulah yang Mahaagung dan Mahatinggi, Engkaulah yang Maha Menciptakan segala titah dan kepada-Mu jua mereka kembali, Engkaulah yang Mahapemutus kata di hari kiamat senantiasa dan terus menerus, Engkau Allah tiada Tuhan selain Engkau yang Mahaesa lagi tempat meminta, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, tiada sesuatu yang menyamai-Mu, Engkau Allah tiada Tuhan selain Engkau yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Engkau Allah tiada Tuhan selain Engkau yang Maha Raja, Mahasuci, Maha selamat, Mahamembenarkan, diri sendiri,

⁴⁰ Az-Zarnuji, *Ta'lim . . .* ,h.45

Mahameneliti, Mahamulia, Maha Perkasa, Maha Agung, tiada Tuhan selain Engkau yang Maha menitahkan, Maha menciptakan dan Maha mewujudkan, bagi Allah nama-nama yang indah sempurna, seluruh langit langit dan bumi bertasbih kepada-Nya, dan Dialah yang Maha tinggi lagi Maha bijaksana”.

b. Penambah usia

Termasuk yang dapat menyebabkan panjang umur yaitu berbuat baik, tidak menyakiti orang lain, menghormati orang tua, dan menyambung silaturahmi, sesuai dengan sebuah hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ ، أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ ⁴¹ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik, beliau berkata: “Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Siapa yang ingin dibentangkan rizkinya, atau dipanjangkan umurnya, maka hendaklah Ia menyambung silaturrahminya” (HR.Muslim)

Setiap pagi dan sore membaca tasbih berikut inisebanyak tiga kali:

⁴¹Muslim, *Shahih Muslim*, . . . , juz 4, h.168

سُبْحَانَ اللَّهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ , وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ , وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِنَةَ الْعَرْشِ⁴²

Artinya: “Mahasuci Allah sepenuh timbangan, sejauh ilmu, sepuncak ridha, setimbang ‘arasy, tiada Tuhan selain Allah sepenuh timbangan, sejauh ilmu, sepuncak ridha, setimbang ‘arasy, Allah Maha Besar sepenuh timbangan, sejauh ilmu, sepuncak ridha, setimbang ‘arasy”.

C. Kelebihan kandungan Kitab Ta’lim al-Muta’allim

Kitab *Ta’lim al-Muta’allim* yang menjadi panduan bagi para santri/pelajar didayah-dayah tarsebut tersusun dalam 13 belas bab, didalam 13 babitu dibagi dalam tiga pokok uraian penjelasan, yaitu: Memilih Ilmu, Niat Belajar, dan Metode Belajar.

1. Memilih Ilmu

Dalam kitab ini diperkenalkan kepada pelajar tentang bagaimana memilih ilmu yang paling utama untuk dipelajari, misalnya mengutamakan ilmu yang bersifat fardhu ‘in, contohnya: ilmu tentang shalat, puasa, dan lainnya, serta ilmu tentang suatu masalah yang sedang dihadapi, dibandingkan ilmu yang bersifat fardhu kifayah, contohnya ilmu tentang pengobatan, yang cukup dimiliki oleh satu atau dua orang saja dalam setiap daerah, maka sudah terlepas beban kewajiban atas orang lain.

⁴² Az-Zarnuji, *Ta’lim . . .* ,h.47

2. Niat Belajar

Berkaitan dengan niat dalam belajar, kitab ini menjelaskan kepada para pelajar betapa pentingnya niat yang baik saat mencari ilmu karena niat merupakan pokok penting dalam segala perbuatan, sesuatu amalan yang dilandasi dengan niat yang baik akan dianggap dapat menjadi amalan akhirat, sebaliknya juga dengan niat yang tidak baik akan dianggap sebagai amalan dunia.

Disini disebutkan tentang niat bagi pelajar supaya dapat belajar dengan landasan niat yang baik, yaitu niat utamanya untuk mencari ridha Allah Swt, negeri akhirat, menghilangkan kebodohan terhadap dirinya dan pada orang lain, menghidupkan Islam, karena Islam tersebut akan tetap tegak dengan kuatnya Ilmu pengetahuan.

3. Metode Belajar

Hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap pelajar dalam belajar yaitu tentang metode yang tepat dalam belajar, menyangkut tentang kesungguhan hati, waktu permulaan untuk belajar, ukuran yang sanggup dihafal dan diulang-ulang, rela berkorban dan bersusah payah untuk menggapai kemuliaan ilmu.

Menyangkut dengan metode ini secara khusus dijelaskan dalam bab 4, bab 5, dan bab 6. Selanjutnya ditambah dengan beberapa hal penting yang selayaknya harus dimiliki oleh setiap Muslim terlebih sebagai pelajar, yaitu tentang Kasih sayang, wara', tawakkal, dan masalah rizki.

D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Etika Belajar

Beberapa faktor yang berhubungan dengan etika dalam belajar adalah:

1. Ikhlas

Ikhlas hanyaditujukan kepada Allah SWT dalam mencari ilmu dibuktikan dengan ucapan serta perbuatan, karena Allah SWT hanya akan menerima setiap amalan yang sungguh-sungguh ditujukan kepadanya-Nya. Firman AllahSWT dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ (البَيِّنَةُ : 5)

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (Q.S.Al-Bayyinah: 5)

Masalah niat belajar, Az-Zarnuji telah menguraikannya secara khusus pada bagian pertama pasal kedua yaitu setiap penuntut ilmu harus meniatkan untuk mencari ridha Allah SWT, akhirat, menghilangkan kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, menghidupkan agama serta mengekalkan Islam.⁴³

2. Mengamalkan Ilmu dan Menjauhi Maksiat

⁴³ Az-Zarnuji, *Ta'lim* . . . ,h.10

Allah SWT telah memberi peringatan bahwa siapa saja yang menginginkan berjumpa dengan-Nya supaya melakukan amal shaleh.

Firman Allah SWT sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ، فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (الكهف : 110)

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya Aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(Q.S.Al-kahfi: 110).

Setiap pelajar supaya melatih dan membiasakan dirinya untuk menjauhi maksiat, ini dapat membantu mendapatkan berkah dan cahaya ilmu serta timbul rasa ikhlas, karena maksiat merupakan kegelapan dalam hati yang tidak dapat menerima cahaya ilmu kecuali dengan taubat kepada Allah SWT.⁴⁴

3. Rendah Hati (Tawaddhu)

Allah SWT memerintahkan hamban-Nya supaya bersikap rendah diri kepada sesama mukmin dalam firman-Nya:

وَاحْفَظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء : 215)

⁴⁴ Abu Nabil, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu*, (Jakarta: Nur Insani, 2003), h.45.

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Asy-Syuara: 215)

Imam Az-Zarnuji menganjurkan kepada penuntut ilmu untuk bersikap penuh *ta’dhim* dalam mendengar ilmu dan hikmah walaupun hal itu telah berulang kali didengarnya.

4. Menghormati Ulama dan Majelis-Majelis Ilmu

Etika terhadap ulama serta majlis-majlis ilmu, termasuk yang diperintahkan dalam islam. Ulama adalah pewaris Nabi, sedangkan majlis ilmu adalah tempat mengkaji ayat-ayat Al-qur’an dan Hadits Rasulullah SAW serta membahas ilmu syari’at, maka hendaklah berhati-hati supaya selalu bersikap sopan.⁴⁵

Az-Zarnuji mengingatkan betapa pentingnya supaya pelajar mengormati ahli ilmu (ulama) dan guru, karena bila hal itu tidak dilakukan maka pelajar tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya.⁴⁶

5. Sabar dalam Belajar

Kesabaran sangat dianjurkan bagi setiap orang dalam berbagai macam hal yang dilalui dalam kehidupan tidak terkecuali dalam usaha mencari ilmu. Banyak ayat-ayat yang Allah SWT menyebutkan tentang kesabaran, yang mana Allah SWT akan selalu bersama orang-orang yang sabar tersebut serta Allah SWT menjanjikan fahala kesabaran

⁴⁵Abu Nabil, *Etika Islam . . .* , h. 63.

⁴⁶Aliy As’ad, *Terjemah . . .* , h. 35.

tersebut. Salah satu firman Allah yang menyebutkan tentang kesabaran yaitu:

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (هود : 115)

Artinya: “Dan bersabarlah, Karena Sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiaakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Huud: 115)

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* disebutkan bahwa sabar itu merupakan pokok yang utama dalam setiap urusan. untuk bersabar dalam berguru dan dalam mempelajari suatu bidang ilmu supaya jangan mempelajari ilmu lain sebelum tuntas dipelajari yang pertama, begitu pula hendaknya dapat sabar daripada menuruti hawa nafsunya.⁴⁷

6. Bersungguh-sungguh dalam Mencari Ilmu

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan pedoman bagi penuntut ilmu, penuntut ilmu harus dengan kesungguhan hati dan senantiasa terus menerus dan mengulang-ulang pelajarannya dari awal sampai akhir, berbagai cara dapat dilakukan untuk menggali ilmu selain dengan belajar mandiri dan petunjuk guru yaitu dengan melakukan diskusi sesama teman, baik dalam bentuk mutharahah, munadharah, maupun muzakarah, hal ini sebagaimana telah dijelaskan pada pasal 6 yang telah lalu.

7. Jujur dan Amanah

Setiap pelajar haruslah memperhatikan sikap kejujuran dan amanah terhadap ilmu, baik ketika menuntut ilmu maupun pada saat

⁴⁷Aliy As'ad, *Terjemah . . .*, h. 31.

mengajarkannya kepada orang lain, janganlah sampai berlaku khianat dan dusta karena itu merupakan sifat paling hina. Sifat khianat ini sangat dilarang sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الأنفال: 27)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui”. (Q.S. Al-Anfal: 27)

8. Menyebarkan Ilmu (Mengajarkan Ilmu)

Seorang penuntut ilmu harus dapat mengajak manusia kepada Allah SWT dengan ilmu yang dimilikinya dimanapun ia berada. Hal ini berdasarkan sebuah firman Allah SWT yang memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu yang telah diturunkan kepadanya, yaitu:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ, وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ, وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ, إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (المائدة : 167)

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan)

manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.(Q.S. Al-Maidah: 167).

9. Zuhud Terhadap Dunia

Menurut Imam Al-Ghazali hakikat *zuhud* yaitu tidak menyukai sesuatu dan menyerahkannya kepada yang lain. Siapa saja yang tidak menginginkan kelebihan dunia dan membencinya lalu mencintai akhirat, maka orang ini dinamakan *zuhud* di dunia.⁴⁸ Zuhud terbagi tiga derajat, yaitu: *Pertama*, memaksakan diri untuk menjauhi keduniaan dengan cara melawan nafsu sedang ia sangat berkehendak kepada keduniaan tersebut. *Kedua*, menjauhkan diri dari keduniaan dengan sukarela karena ia menganggap rendah dunia untuk mendapatkan apa yang sangat diharapkannya. Ketiga, (derajat tertinggi), zuhud terjadi secara sukarela serta menjauhkan dirinya dalam kezuhudan.⁴⁹

10. Berteman dengan Orang-Orang Shaleh

Dalam memilih teman, setiap pelajar dituntut untuk berteman yang memiliki kepribadian yang baik, jujur, serta memahami masalah, menghindari berteman dengan pemalas, pengangguran, cerewet, pengacau dan suka fitnah.⁵⁰

Seorang Muslim merupakan cerminan bagi saudaranya, seseorang dapat kuat dengan bantuan saudara-saudara, teman itu jika dia shaleh akan menuntun kepada kebaikan dan jika dia tidak shaleh maka

⁴⁸ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang ditulis sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan, cet xvi, 2004), h. 339.

⁴⁹ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' . . .* , h. 342.

⁵⁰ Aliy As'ad, *Terjemah . . .* , h. 32.

dia akan dapat merusak agama dan duniamu, sehingga mengajak kepada urusan dunia dan memalingkan daripada mencari ilmu yang bermanfaat.⁵¹

⁵¹Abu Nabil, *Etika Islam . . .* , h. 149.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah usaha secara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran tentang suatu masalah. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Dayah Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan dengan tujuan untuk membuktikan sejauhmana pengaruh pemikiran Az-Zarnuji terhadap etika belajar santri yang ada di Dayah Darussalam tersebut.

A. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini memuat sejumlah 5 buah bab, yang terdiri dari bab pertama memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dilakukan penelitian, bab kedua memuat tentang landasan teoritis berkaitan dengan topik penelitian, bab ketiga menyangkut Metodologi yang digunakan saat melakukan penelitian, bab keempat berkaitan dengan uraian hasil yang didapati dari penelitian, dan bab kelima tentang kesimpulan.

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, penulis ingin meneliti pada suatu tempat tertentu, penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di lapangan (suatu tempat) atau pada responden tertentu⁵² yaitu bertempat di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan dan yang menjadi

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet 4, 2009), h. 5.

respondennya adalah santri didayah tersebut dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasi.⁶²

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini yang menjadi populasinya adalah 1 orang pimpinan dayah dalam hal ini diwakili oleh sekretaris umum dayah ditambah tenaga pengajar dan 2000 orang santri/ siswa di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat, A.Selatan. Sedangkan yang menjadi sampel dari populasi ini adalah sebagian santri/ siswa di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat, A. Selatan. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, maka dalam hal ini yang diambil adalah 10%,⁶³ yaitu sebanyak 200 orang santri yang dijadikan sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penyelesaian masalah yang diteliti ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

⁶²Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, cet 13, 2013),h. 44.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 12, 2002), h. 115

Observasi sebagai metode ilmiah, dapat dikatakan yaitu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang diteliti.⁶⁴ Metode observasi ini adalah *observasi partisipasi* yaitu peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan yang diamatinya sambil mengumpulkan data.⁶⁵

Teknik observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan melihat langsung di lapangan yaitu Dayah Darussalam Kec. Labuhan Haji Barat, A. Selatan tentang bagaimana pengaruh kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Az-Zarnuji terhadap etika belajar yang disertai dengan lembar observasi.

2. Wawancara

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui lisan, wawancara memungkinkan untuk dapat menyusup kealam pikiran orang lain, berkaitan dengan perasaan, pikiran, pengalaman atau pendapat yang tidak dapat diamati.⁶⁶ Kegiatan wawancara terkait masalah etika belajar santri ini dilakukan dengan beberapa guru dan beberapa santri di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data dalam bentuk tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara

⁶⁴Sutisno Hadi, *Metodologi iResearch*, (Yogyakarta: Andi, Jilid 2, 2004), h.151.

⁶⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumiaksara, ed. 1, cet 13, 2014), h. 63 – 64.

⁶⁶Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi iPenelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, Eds 1, 2014), h. 48.

kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden dengan maksud orang yang diberi tersebut memberikan respons.⁶⁷ Beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti mengenai masalah etika belajar santri disebarkan kepada santri yang menjadi responden.

4. Dokumentasi

Data ini dapat diperoleh melalui hasil dokumentasi yang telah ada, dalam hal ini menyangkut dengan data dewan guru, santri, serta letak geografis lokasi penelitian yaitu Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan angket (kuesioner) selanjutnya diolah serta disusun dengan bentuk analisis kualitatif deskriptif.

Data Observasi yang dilakukan dengan mengamati berbagai aktifitas santri di Dayah Darussalam terkait dengan masalah etika belajar, observasi ini bermanfaat untuk menangkap gejala-gejala pada objek yang tampak di lokasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada dewan guru yang telah dipersiapkan oleh pewawancara untuk dapat menggali informasi tentang etika belajar santri berdasarkan pengaruh dari pemikiran Az-Zarnuji sebagaimana

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 12, 2013), h. 103.

yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, hambatan-hambatannya serta upaya yang dilakukan oleh guru supaya santri dapat mempraktekkan etika belajar yang lebih baik.

Data angket (kuesioner) yang diperoleh dari responden dalam hal ini yaitu santri di Dayah Darussalam, data ini diproses dengan menggunakan rumus: $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyak individu)

p = Angka persentase.⁶⁸

E. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014

⁶⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, cet 24, 2012), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dayah Darussalam

a. Sejarah Singkat Dayah Darussalam

Dayah Darussalam Labuhan Haji Barat Aceh Selatan didirikan pada tahun 1940 dan kini telah berusia lebih dari 74 tahun. Lembaga tersebut dirintis oleh seorang ulama besar Aceh yaitu Syaikh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidy atau yang lebih populer dengan panggilan Abuya Muda Waly. Pada mulanya di Dayah ini kegiatan belajar dilakukan pada bangunan sederhana dan diatas lapangan yang telah ditimbun oleh para santri dengan batu-batu kecil yang diambil dari pantai laut yang terletak dibelakang dayah. Seiring dengan perkembangan waktu secara bertahap dayah ini telah mengalami kemajuan diberbagai bidang serta telah dibangun ruang belajar yang lebih layak baik bangunan kayu maupun beton.⁶⁹

b. Letak geografis Dayah Darussalam

Dayah Darussalam pada awalnya berdiri diatas tanah seluas 4 hektar persegi dan pada masa sekarang telah diperluas menjadi 6 hektar persegi terletak di Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, sekitar 2,5 km dari pusat kecamatan yaitu Blang Kejeren. Tempat berdirinya Dayah Darussalam ini berbatasan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Blang Poroh

⁶⁹Wawancara dengan Tgk. Hidayat Muhibbuddin Waly, SE (Sekretaris Umum), Ahad 12 Juni 2016 pukul 12.00 Wib.

2. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Kuta Ibouh
3. Sebelah Utara berbatasan dengan pasar gampong Blang Poroh
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Samudra hindia

Untuk mencapai lokasi dayah Darussalam ini dari jalan nasional Meulaboh – Tapak Tuan dapat dilewati dari tiga jalan masuk, yaitu melalui gampong Pante Geulima yang berjarak sekitar 3,5 km, melalui gampong Madat Paya yang berjarak sekitar 2 km, atau melalui ibu kota pusat kecamatan yaitu Blang Kejeren yang berjarak sekitar 2,5 km⁷⁰

c. Keadaan Guru (Teungku) Tenaga Pengajar dan Santri

1. Keadaan Guru (Teungku) Tenaga Pengajar

Keadaan Guru(Teungku) Tenaga Pengajar di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat berjumlah 76 orang. Untuk lebih jelasnya secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Keadaan Guru (Teungku) Tenaga Pengajar di Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1.	Abuya H. Mawardi Waly, M.A.	L	Pimpinan	S-2 Univ. Al Azhar, Cairo – Mesir	
2.	Abuya H. Amran Waly	L	Wakil Pimpinan	Dayah Darussalam	
3.	AbiHidayat Muhibbuddin Waly, S.E	L	Sekretaris umum	Fakultas Ekonomi	
4.	Tgk.Musliadi Rusli, S.Pd.I	L	Guru	STAI PTIQ, B.Aceh	

⁷⁰Wawancara dengan Tgk. Hidayat Muhibbuddin Waly, SE (Sekretaris Umum), Ahad 12 Juni 2016 pukul 12.00 Wib.

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1	2	3	4	5	6
5.	Tgk. Safriadi	L	Guru	Dayah Darussalam	
6.	Tgk. Saiful Jafar	L	Guru	Dayah Darussalam	
7.	Tgk. Ahmad Asmudi	L	Guru	Dayah Darussalam	
8.	Tgk. Musliadi Husen	L	Guru	Dayah Darussalam	
9.	Tgk. Fajri	L	Guru	Dayah Darussalam	
10.	Tgk. Muhibbuddin	L	Guru	Dayah Darussalam	
11.	Tgk. Alisah Saleh	L	Guru	Dayah Darussalam	
12.	Tgk. Akbarni	L	Guru	Dayah Darussalam	
13.	Tgk. Marhaban	L	Guru	Dayah Darussalam	
14.	Tgk. Junaidi	L	Guru	Dayah Darussalam	
15.	Tgk. Fathul Izza	L	Guru	Dayah Darussalam	
16.	Tgk. M.Ali Mustafa	L	Guru	Dayah Darussalam	
17.	Tgk. Sulaiman	L	Guru	Dayah Darussalam	
18.	Tgk. Musran	L	Guru	Dayah Darussalam	
19.	Tgk. Win Maulana	L	Guru	Dayah Darussalam	
20.	Tgk. Al-Fata Usman	L	Guru	Dayah Darussalam	

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1	2	3	4	5	6
21.	Tgk. Qaryataini	L	Guru	Dayah Darussalam	
22.	Tgk.Khairul Hilmi		Guru	Dayah Darussalam	
23.	Tgk. Ridwan	L	Guru	Dayah Darussalam	
24.	Tgk. Sarwalis	L	Guru	Dayah Darussalam	
25.	Tgk. Mawardi	L	Guru	Dayah Darussalam	
26.	Tgk. Mujiburrahman	L	Guru	Dayah Darussalam	
27.	Tgk. Ismuhardi	L	Guru	Dayah Darussalam	
28.	Tgk. Martunis	L	Guru	Dayah Darussalam	
29.	Tgk. Afrian	L	Guru	Dayah Darussalam	
30.	Tgk. Faisal Al-Hadi	L	Guru	Dayah Darussalam	
31.	Tgk. Dedi Alamanda	L	Guru	Dayah Darussalam	
32.	Tgk. Syahrudin	L	Guru	Dayah Darussalam	
33.	Tgk. Munawwar	L	Guru	Dayah Darussalam	
34.	Tgk. Muslem	L	Guru	Dayah Darussalam	
35.	Tgk.Syarifuddin	L	Guru	Dayah Darussalam	
36.	Tgk. Agusriadi	L	Guru	Dayah Darussalam	

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1	2	3	4	5	6
37.	Tgk. Taufik Akbar	L	Guru	Dayah Darussalam	
38.	Tgk. M.Yazid	L	Guru	Dayah Darussalam	
39.	Tgk. Muharuddin	L	Guru	Dayah Darussalam	
40.	Tgk. Khairil Anwar	L	Guru	Dayah Darussalam	
41.	Tgk. Mardhatillah	L	Guru	Dayah Darussalam	
42.	Tgk. Basyirun	L	Guru	Dayah Darussalam	
43.	Tgk. Samsul Kamal	L	Guru	Dayah Darussalam	
44.	Tgk. Amrul Husni	L	Guru	Dayah Darussalam	
45.	Tgk. Safari	L	Guru	Dayah Darussalam	
46.	Tgk. Ubaidillah	L	Guru	Dayah Darussalam	
47.	Tgk. Luqman	L	Guru	Dayah Darussalam	
48.	Tgk. Reza Zulfikar	L	Guru	Dayah Darussalam	
49.	Tgk. Nazriadi	L	Guru	Dayah Darussalam	
50.	Tgk. Abdurrauf	L	Guru	Dayah Darussalam	
51.	Tgk. Hadiyatullah	L	Guru	Dayah Darussalam	
52.	Tgk. Ansharul	L	Guru	Dayah Darussalam	

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1	2	3	4	5	6
53.	Tgk. Mursalin	L	Guru	Dayah Darussalam	
54.	Tgk. Suryadi	L	Guru	Dayah Darussalam	
55.	Tgk. Fauzi	L	Guru	Dayah Darussalam	
56.	Tgk. Heri Saputra	L	Guru	Dayah Darussalam	
57.	Tgk. Zamzami	L	Guru	Dayah Darussalam	
58.	Tgk. Johan Saputra	L	Guru	Dayah Darussalam	
59.	Tgk. Wahyu	L	Guru	Dayah Darussalam	
60.	Tgk. Suardi	L	Guru	Dayah Darussalam	
61.	Tgk. Hamdan	L	Guru	Dayah Darussalam	
62.	Tgk. Hasnurizal	L	Guru	Dayah Darussalam	
63.	Tgk. Faisal Syarhas	L	Guru	Dayah Darussalam	
64.	Tgk. Murtala	L	Guru	Dayah Darussalam	
65.	Tgk. Elizawati	P	Guru	Dayah Darussalam	
66.	Tgk. Niswati	P	Guru	Dayah Darussalam	
67.	Tgk. Melva	P	Guru	Dayah Darussalam	
68.	Tgk. Irdi	P	Guru	Dayah Darussalam	

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ktr
1	2	3	4	5	6
69.	Tgk. Istiqamah	P	Guru	Dayah Darussalam	
70.	Tgk. Lili Rusti	P	Guru	Dayah Darussalam	
71.	Tgk. Elvita	P	Guru	Dayah Darussalam	
72.	Tgk. Uzma Ayu	P	Guru	Dayah Darussalam	
73.	Tgk. Riniati	P	Guru	Dayah Darussalam	
74.	Tgk. Delliani	P	Guru	Dayah Darussalam	
75.	Tgk. Syamsiar	P	Guru	Dayah Darussalam	
76.	Tgk. Darmiati	P	Guru	Dayah Darussalam	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017

2. Keadaan Santri

Keadaan santri di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan saat ini berjumlah 2175 orang, terdiri dari 1450 santri putra dan 725 santri putri. Untuk lebih jelasnya keadaan santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 : Keadaan Santri Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017.

No	Kelas	Rombongan Belajar		Jumlah Jenis Kelamin		Ktr
		L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7
1	I	9	6	450	240	

2	II	8	5	438	235	
3	III	6	3	220	170	
4	IV	3	1	165	45	
5	V	2	1	78	35	
6	VI	1	-	54	-	
7	VII	1	-	45	-	
Total		30	16	1450	725	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017

d. Sarana dan Prasarana

Adapun mengenai keadaan sarana dan prasarana di Dayah Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Sarana dan prasarana

No.	Nama	Jumlah (unit)	Keterangan
1	2	3	4
1.	Mushalla Induk	1	
2.	Balai Pengajian (Qabilah)/ ruang belajar santri putra	25	
3.	Ruang belajar santri putri	10	
4.	Asrama Putra	14	
5.	Asrama Putri	2	
6.	Asrama Rusunawa	1	
7.	MCK Putra	32	
8.	MCK Putri	20	
9.	MCK Guru	5	
10.	Dapur Umum	4	
11.	Kendaraan Operasional	1	
12.	Kantor Sekretariat	1	

No.	Nama	Jumlah (unit)	Keterangan
13.	Laboratorium Komputer	1	
14.	Perpustakaan	1	
15.	Ruang Pimpinan	1	
16.	Asrama Guru	3	
Jumlah		122	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017

e. Kegiatan Belajar - Mengajar dan Kegiatan Lainnya

Dalam kegiatan belajar mengajar di Dayah Darussalam ini berlangsung setiap hari kecuali hari Jum'at. Pelaksanaan belajar mengajar dibagi menjadi tiga waktu, yaitu: (1) Pagi hari (Waktu Dhuha) berlangsung dari pukul 08.30 wib sampai dengan pukul 11.00 wib, (2) Siang hari setelah shalat Dhuhur pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib, (3) Malam hari setelah shalat Isya pukul 20.30 sampai dengan pukul 23.00 wib. Disamping tiga waktu utama tersebut, para santri juga menggunakan waktu lainnya misalnya setelah shalat Shubuh, setelah shalat Ashar dan setelah belajar malam untuk belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh seorang guru atau santri senior.

Selain melaksanakan kegiatan belajar pokok tersebut, para santri juga belajar *Dalail khairat* dan *Muhadharah* yaitu latihan untuk mengasah kemampuan berpidato, hal ini dimaksudkan untuk melatih mental santri supaya kelak para santri mampu untuk menjadi pembimbing ummat dimanapun nanti mereka berada, kegiatan ini

dilaksanakan setiap Kamis malam (malam Jum'at) yang dipusatkan dibalai qabilah masing-masing asal daerah santri tersebut.

Dalam usaha mendukung kemampuan santri dalam berpidato serta untuk pendekatan dengan masyarakat, saat ini dayah Darussalam telah melakukan program Jum'at keliling yaitu menjalin kerjasama dengan mesjid-mesjid disekitar Dayah dengan mengirim santri-santri untuk dapat menjadi Khatib di dua belas mesjid gampong sekitar Dayah, kegiatan ini berlangsung minimal satu bulan sekali dan mendapatkan respon positif dari masyarakat⁷¹.

f. Kurikululum Dayah Darussalam

Umumnya kurikulum disetiap Dayah di Aceh hampir sama di semua Dayah dan disetiap tingkatan dengan menggunakan kitab yang sama sebagai bahan ajarnya mulai dari kitab tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi. Dayah Darussalam sampai saat ini masih menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pendirinya dahulu yaitu Abuya Syaikh H. Muhammad Waly Al-Khalidydan tidak pernah mengalami perubahan, disamping kitab-kitab pokok ditambah dengan kitab-kitab lain sebagai penunjang referensi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Untuk lebih jelasnya, berikut rincian kurikulum Dayah Darussalam Labuhan Haji.⁷²

Tabel 4.4: Kurikulum Dayah Darussalam

⁷¹Wawancara dengan Tgk. Hidayat Muhibbuddin Waly, SE (Sekretaris Umum), Ahad 12 Juni 2016 pukul 12.00 Wib.

⁷²Wawancara dengan Tgk. Hidayat Muhibbuddin Waly, SE (Sekretaris Umum), Ahad 12 Juni 2016 pukul 12.00 Wib.

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
1.	I (Satu)	1.Al-Qur'an		
		2.Fiqih	Matan Al-ghayah Wa- at- taqrib <u>Pengarang:</u> Abi Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfihany	
		3.Nahwu	Awamil (Tahrirul aqwal) <u>Pengarang:</u> Matan Ajrumiyah <u>Pengarang:</u> Imam As-Shanhajy	
		4. Sharaf	1. Dhammon <u>Pengarang:</u> Mushtafa As-Safa 2. Matan Bina <u>Pengarang:</u> Abdullah Ad-Danqazy	
		5.Tauhid	Matan Sanusi <u>Pengarang:</u> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Yusuf As-Sanusy	
		6.Akhlak	Taisirul Khallaq <u>Pengarang:</u> Al-Hafidh Hasan Al-Mas'udy	
		7. Tashrif	Tashriff I <u>Pengarang:</u> Hasan bin Ahmad	
		8. Tarikh	Khulasah I <u>Pengarang:</u> Umar Abdul Jabbar	
		9. Imlak		
2.		1. Al-		

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
	II (Dua)	Qur'an		
		2. Fiqh	Fathul Qarib/Al-Bajuri <u>Pengarang:</u> Ibrahim Qasim Al-Ghazy	
		3. Tauhid	Tijan ad-Darari <u>Pengarang:</u> Ibrahim Al-Bajury	
		4. Tasawwuf	Ta'limm al-Muta'allim <u>Pengarang:</u> Burhanuddin Az-Zarnuji	
		5. Nahwu	Matammimah <u>Pengarang:</u> Muhammad bin Muhammad Ar-Ru'ainy	
		6. Sharaf	Kailani <u>Pengarang:</u> Abi Hasan Aly bin Hisyam Al-Kailany	
		7. Hadits	Matan Arba'in <u>Pengarang:</u> Yahya bin Syarfuddin An-Nawawi	
		8. Tashrif	Tashrif II <u>Pengarang:</u> Hasan bin Ahmad	
		9. Tarikh	Khulasah II <u>Pengarang:</u> Umar Abdul Jabbar	
		10. Imlak		
		1. Tauhid	Kifayatul 'Awam <u>Pengarang:</u> Syaikh Ibrahim Al-Baijuri	
		2. Tasawwuf	Ta'lim al-Muta'allim (Lanjutan)	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
3.	III (Tiga)		<u>Pengarang:</u> Burhanuddin Az-Zarnuji	
		3. Fiqih	Fathul Mu'in (Juz I dan II) <u>Pengarang:</u> Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibary Al-Fathany	
		4. Nahwu	Matammimah (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Syaikh Muhammad bin Muhammad Ar-Ru'ainy	
		5. Sharaf	Kailani (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Abi Hasan Aly bin Hisyam Al-Kailany	
		6. Hadist	Tanqihul qauli <u>Pengarang:</u> Syaikh Muhammad bin Umar An-Nawawy Al-Bantany	
		7. Usul Fiqh	Waraqat/Nufahat <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al-Mahally	
		8. Mantiq	Matan Sulam <u>Pengarang:</u> Abdurrahman bin Muhammad Shaghiri Al-Alkudhary	
		9. Tarikh	Khulasah II <u>Pengarang:</u> Umar Abdul Jabbar	
		10. Tashrif	Tashrif III <u>Pengarang:</u> Hasan bin Ahmad	
		1. Tauhid	Hud Hudi	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
4.	IV (Empat)		<u>Pengarang:</u> Syaikh Abduallah Syarqawy	
		2. Tasawwuf	Maraqil Ubudiyah <u>Pengarang:</u> Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi	
		3. Fiqih	Fathul Mu'in (Juz III & IV) <u>Pengarang:</u> Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibary Al- Fathany	
		4. Tafsir	Al- Jalalain <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al- Mahally & Jalaluddin As- Suyuthy	
		5. Nahwu	Syaikh Khalid <u>Pengarang:</u> Khalid Abinnaja	
		6. Sharaf	Salsul Madkhal <u>Pengarang:</u> Syaikh Abi Hamid Muhammad Ibnu Qadwi Muhammad Ilya Al- Jawi Al-Kandaly	
		7. Hadits/ Ulumul Hadits	Minhatul Mughis <u>Pengarang:</u> Hafidh Hasan Al-mas'udy	
		8. Ushul Fiqh	Lathaif al-Isyarat <u>Pengarang:</u> Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Aly Qads	
		9. Mantiq	Idhahul Mubham <u>Pengarang:</u> Syaikh Ahmad Damanhury	
		10. Bayan	Ahmad Shawi	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
			<u>Pengarang:</u> Ahmad bin Muhammad Shawi	
		11. Tarikh	Nurul Yaqin <u>Pengarang:</u> Muhammad Khudhari Bik	
5.	V (Lima)	1. Tauhid	Ad-Dusuqi <u>Pengarang:</u> Muhammad Dusuqy	
		2. Tashawwuf	Minhaj- At-Thalibin <u>Pengarang:</u> Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazaly	
		3. Fiqh	Mahally <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al-Mahally	
		4. Tafsir	A-Jalalain (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al-Mahally & Jalaluddin As-Suyuthy	
		5. Nahwu	Ibnu 'Aqil <u>Pengarang:</u> Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah bin Malik	
		6. Sharaf	Mathlub <u>Pengarang:</u>	
		7. Hadits/Ulum Hadits	Baiquniyah <u>Pengarang:</u> 'Athiyah Al-Ajhury	
		8. Usul Fiqh	Ghayah Wushul <u>Pengarang:</u> Yahya Zakariya Al-Anshary	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
		9. Mantiq	Shabban Malawi <u>Pengarang:</u> Abi Irfan Muhammad bin Ali Shabban	
		10. Bayan	Jauhar Maknun <u>Pengarang:</u> Makhluḥ bin Muhammad Al-Badawi Al- Miyani	
		11. Tarikh	Nurul Yaqin <u>Pengarang:</u> Muhammad Khudhari Bik	
6.	VI (Enam)	1. Tauhid	Ad- Dusuqi (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Muhammad Dusuqy	
		2. Tashawwuf	Siraj At-Thalibin <u>Pengarang:</u> Ihsan Muhammad Dahlan Al- Jamfasy Al-Kediry	
		3. Fiqih	Mahalli (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al- Mahally	
		4. Tafsir	Al- Jalalain (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al- Mahally & Jalaluddin As- Suyuthy	
		5. Nahwu	Ibnu ‘Aqil (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah bin Malik	
		6. Sharaf	Mathlub (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
			bin Malik	
		7. Hadits/Ulum Hadits	Baiqunyah (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> ‘Athiyah Al-Ajhury	
		8. Usul Fiqh	Ghayah Wushul (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Yahya Zakariya Al-Anshary	
		9. Mantiq	Shabban Malawi (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Abi Irfan Muhammad bin Ali Shabban	
		10. Bayan	Jauhar Maknun (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Makhluf bin Muhammad Al-Badawi Al-Miyani	
		11. Tarikh	Nurul Yaqin <u>Pengarang:</u> Muhammad Khudhari Bik	
		1. Tauhid	Ad- Dusuqi (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Muhammad Dusuqy	
		2. Tashawwuf	Siraj At-Thalibin <u>Pengarang:</u> Ihsan Muhammad Dahlan Al-Jamfasy Al-Kediry	
		3. Fiqih	Mahalli (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al-Mahally	
		4. Tafsir	Al- Jalalain (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jalaluddin Al-	

No	Kelas	Bidang Ilmu	Nama Kitab Pegangan & Pengarang	Ktr
1	2	3	4	5
7.	VII (Tujuh)		Mahally & Jalaluddin As-Suyuthy	
		5. Nahwu	Ibnu ‘Aqil (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Jamaluddin Muhammad Ibnu Abdillah bin Malik	
		6. Sharaf	Mathlub (Lanjutan) <u>Pengarang:</u>	
		7. Hadits/ Ulumul Hadits	Baiquniyah (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> ‘Athiyah Al-Ajhury	
		8. Usul Fiqh	Ghayah Wushul (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Yahya Zakariya Al-Anshary	
		9. Mantiq	Shabban Malawi (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Abi Irfan Muhammad bin Ali Shabban	
		10. Bayan	Jauhar Maknun (Lanjutan) <u>Pengarang:</u> Makhluf bin Muhammad Al-Badawi Al-Miyani	
		11. Tarikh	Nurul Yaqin <u>Pengarang:</u> Muhammad Khudhari Bik	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Dayah Darussalam Tahun Pelajaran 2016-2017

B. Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Terhadap Etika Belajar Santri

Untuk mengetahui pengaruh pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap etika santri dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada sejumlah responden antara lain yaitu:

Untuk mengetahui tujuan utama santri dalam menuntut ilmu lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel 4.5

Tabel 4.5: Tujuan Utama Menuntut Ilmu

No	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Mencari Ridha Allah Swt	184	92
b.	Untuk Menegakkan Agama	16	8
c.	Mencari Kemuliaan pada manusia	-	-
d.	Untuk kemegahan diri sendiri	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel diatas memperlihatkan tujuan utama santri dalam menuntut ilmu, diantara empat pilihan jawaban yang diberikan, mayoritas para santri menjawab adalah Untuk Mencari Ridha Allah SWT yang berjumlah 92 %, sedangkan sebagian kecil sisanya 8 % memberikan jawabannya Untuk Menegakkan Agama. Dua pilihan lainnya yaitu Mencari Kemuliaan pada manusia dan Untuk kemegahan diri sendiri, dua jawaban tersebut tidak ada santri yang memilihnya.

Dalam memilih ilmu mana yang dianggap lebih penting untuk dipelajari (yang lebih didahulukan), setiap santri memberikan pilihan jawaban yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Ilmu Yang Lebih Penting Untuk Dipelajari (didahulukan)

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Ilmu yang diperlukan saat ini (ilmu hal)	177	88,5
b.	Ilmu yang diperlukan pada suatu saat nanti	17	8,5
c.	Ilmu yang banyak dipelajari orang	6	3
d.	Ilmu yang tidak banyak dipelajari orang	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel diatas memperlihatkan persentase santri yang memilih Ilmu yang lebih penting untuk dipelajari terlebih dahulu, jawaban yang diberikan santri bervariasi, diantara 200 orang responden santri sebanyak 88,5 % memilih jawaban bahwa yang lebih diutamakan untuk dipelajari adalah ilmu yang diperlukan saat ini (ilmu hal), sedangkan sisanya sebanyak 8,5% memberikan jawaban ilmu yang diperlukan pada suatu saat nanti, 3 % sisanya menjawab ilmu yang banyak dipelajari orang dan satu pilihan jawaban tidak ada responden yang memilihnya yaitu Ilmu yang tidak banyak dipelajari orang.

Dalam kaitan dengan masalah belajar, santri diberi hak untuk memilih guru yang mendidiknya. Hal ini dari hasil jawaban angket Para santri Dayah Darussalam memberikan pilihan jawaban yang hampir sama semuanya, sebagai bukti dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7: Memilih Guru

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Guru Lebih 'alim, lebih wara' dan lebih tua	186	93

b.	Guru lebih tua dan banyak pengikut	14	7
c.	Guru Lebih kaya dan terpandang	-	-
d.	Guru Lebih kaya dan lebih tua	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel diatas menunjukkan jawaban santri dalam memilih guru yang lebih dominan yaitu Guru yang memiliki kriteria lebih ‘alim, lebih wara’ dan lebih tua sebanyak 93 %, sebagian kecil sisanya yaitu 7 % santri menjawab guru yang lebih tua dan lebih banyak pengikut, sedangkan dua pilihan jawaban lainnya yaitu Guru Lebih kaya dan terpandang serta Guru Lebih kaya dan lebih tua nihil memilih.

Berikutnya tentang kebiasaan santri dalam memberikan salam kepada gurunya ketika berjumpa, para santri memberikan jawaban yang beraneka ragam, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8: Santri Memberi Salam Kepada Guru Ketika Berjumpa

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	134	67
b.	Sering	41	20,5
c.	Kadang-kadang	23	11,5
d.	Tidak pernah	2	1
	Jumlah	200	100

Dalam masalah memberi salam kepada guru, pada tabel diatas jawaban santri menunjukkan bahwa 67 % diantara para santri menjawab selalu memberi salam kepada gurunya ketika berjumpa, sementara pada pilihan kedua sebanyak 20,5 % diantara santri menjawab sering memberi salam kepada gurunya dan 11,5 % menjawab kadang-kadang, dan hanya 1% saja santri yang memberi

jawaban tidak pernah memberikan salam ketika berjumpa dengan gurunya.

Untuk mengetahui kebiasaan santri dalam masalah diskusi untuk mengkaji sebuah masalah ilmu dapat kita ketahui dari pemaparan tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Diskusi Untuk Mengkaji Sebuah Masalah Ilmu

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	48	24
b.	Sering	61	30,5
c.	Kadang-kadang	86	43
d.	Tidak pernah	5	2,5
	Jumlah	200	100

Rincian tabel diatas menunjukkan tentang jawaban yang beragam dari para santri dalam diskusi untuk mengkaji sebuah masalah ilmu. Diantara 200 santri responden sebanyak 24 % menjawab kebiasaannya selalu berdiskusi untuk mengkaji suatu masalah, kemudian 30,5 % menjawab sering berdiskusi, jumlah paling banyak yaitu 43 % santri menjawab kadang-kadang mereka berdiskusi untuk mengkaji suatu masalah, dan jumlah paling kecil diantara santri menjawab tidak pernah berdiskusi yaitu hanya 2,5 % saja.

Ulama merupakan seorang yang ahli dalam bidang ilmu agama, kita dianjurkan untuk memuliakannya walaupun tidak pernah berguru kepadanya. Ini termasuk bagian dari adab dalam menuntut ilmu, untuk mengetahui jawaban santri dalam masalah memuliakan Ulama dapat dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.10: Memuliakan Orang Berilmu (Ulama) Walaupun Tidak Berguru Padanya Termasuk Adab Orang Mencari Ilmu

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Setuju	60	30
b.	Sangat setuju	140	70
c.	Tidak setuju	-	-
d.	Sangat tidak setuju	-	-
	Jumlah	200	100

Tabel diatas menunjukkan jawaban responden para santri sejumlah 140 orang yaitu 70 % memilih sangat setuju untuk memuliakan Ulama, dan 30 % sisanya menjawab setuju saja, sedangkan dua pilihan lainnya yaitu tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada santri yang memilihnya.

Untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan Santri bersuci (berwudhuk) terlebih dahulu sebelum belajar berdasarkan rincian tabel berikut ini

Tabel 4.11: Bersuci (Berwudhuk) Terlebih Dahulu Ketika Hendak Belajar

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	78	39
b.	Sering	73	36,5
c.	Kadang-kadang	47	23,5
d.	Tidak pernah	2	1
	Jumlah	200	100

Berdasarkan rincian tabel diatas dapat kita buktikan bahwa kebiasaan santri yang bersuci (berwudhuk) dahulu pada saat mereka hendak belajar yaitu 36,5 % diantara mereka menjawab sering melakukannya, jawaban santri lainnya sejumlah 39 % mengatakan selalu melakukan, sementara 23,5% santri lainnya yang melakukannya kadang-kadang saja, dan hanya 1 % diantara mereka yang menjawab tidak pernah berwudhuk pada saat hendak belajar.

Seseorang dapat belajar kapan saja pada waktu yang diinginkannya, dikalangan dayah atau pesantren waktu malam merupakan waktu yang panjang yang menjadi pilihan para santri untuk belajar atau hanya sekedar untuk mengulang-ulang pelajarannya, untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan santri memilih waktu malam untuk belajar dan mengulang-ulang pelajaran dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini.

Tabel 4.12:Memilih Waktu Khusus Malam Untuk Belajar dan Mengulang-ulang

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	88	44
b.	Sering	59	29,5
c.	Kadang-kadang	52	25,5
d.	Tidak pernah	2	1
	Jumlah	200	100

Tabel diatas menunjukkan ragam jawaban yang diberikan oleh santri tentang kebiasaan mereka memilih waktu malam secara khusus untuk belajar, mayoritas diantara mereka yaitu 44 % menjawab selalu melakukan hal itu, kemudian sebanyak 29,5 % mengatakan sering

memilih waktu malam untuk belajar, 25,5 % menjawab kadang-kadang, dan hanya 1 % diantara mereka menjawab tidak pernah.

Kegiatan belajar dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan seorang guru. Tabel berikut akan menjelaskan sejauh mana santri yang belajar secara mandiri tentang suatu materi pelajaran sebelum pelajaran tersebut dipelajari dikelas

Tabel 4.13: Belajar Sendiri Terlebih Dahulu Tentang Materi Yang Akan Dipelajari Dikelas

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	51	25,5
b.	Sering	51	25,5
c.	Kadang-kadang	88	44
d.	Tidak pernah	10	5
	Jumlah	200	100

Dalam masalah ini dapat kita lihat dari tabel yaitu jawaban yang didapatkan dari responden sangat bervariasi, jawaban tersebut yaitu 25,5 % menjawab selalu belajar sendiri, 25,5 % menjawab sering, 44 % memberi jawaban kadang-kadang dan yang memberi jawaban tidak pernah hanya 5 % saja.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui tentang kebiasaan santri yang mengulang-ulang sendiri materi pelajaran yang telah dipelajari dikelas berdasarkan tabel berikut

Tabel 4.14: Mengulang-Ulang Sendiri Materi Pelajaran Yang Telah Dipelajari Dikelas

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	65	32,5
b.	Sering	91	45,5
c.	Kadang-kadang	39	19,5
d.	Tidak pernah	5	2,5
	Jumlah	200	100

Dapat diketahui kebiasaan para santri yang mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari dikelas yaitu 45,5 % santri sering melakukan hal ini, 32,5 % diantara mereka selalu melakukannya, 19,5 % para santri yang melakukannya kadang-kadang, serta ada yang tidak pernah melakukannya yaitu hanya 2,5 %.

Untuk mengetahui pendapat santri mengenai hari yang baik memulai belajar dapat kita lihat dari rincian tabel berikut ini:

Tabel 4.15: Hari Yang Baik Untuk Memulai Belajar

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Senin	16	8
b.	Jum'at	20	10
c.	Rabu	163	81,5
d.	Sabtu	1	0,5
	Jumlah	200	100

Dari empat solusi jawaban yang diberikan, mayoritas santri menjawab bahwa hari Rabu sebagai pilihan yang baik memulai belajar yaitu sebanyak 81,5 %, 10 % santri menjawab hari Jum'at sebagai

pilihan hari baik mulai belajar, 8 % menjawab hari Senin, dan hanya 0,5 % saja santri yang menjawab hari Sabtu.

Setiap orang punya berbagai macam cara supaya dapat memahami pelajaran yang dipelajarinya, tabel berikut menyebutkan jumlah persentase cara santri dalam memahami pelajaran, yaitu:

Tabel 4.16: Salah Satu Cara Untuk Memahami Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Membuat catatan-catatan kecil	34	17
b.	Membaca dan menghafal	52	26
c.	Membaca berulang-ulang	13	6,5
d.	Membuat catatan dan menghafal	101	50,5
	Jumlah	200	100

Tabel diatas memberikan rincian jawaban santri tentang cara untuk memahami pelajaran yaitu 50,5 % memberikan jawaban Membuat catatan dan menghafal, selanjutnya menjawab Membaca dan menghafal sebanyak 26 %, jawaban, selanjutnya Membuat catatan-catatan kecil sebanyak 17 %, dan jawaban yang paling sedikit Membaca berulang-ulang yaitu sebanyak 6,5 %.

Berikut ini menjelaskan tentang berbagai model belajar yang dianggap lebih bagus dan dilakukan oleh para santri dalam mereka belajar, ada empat pilihan jawaban, yaitu: Belajar sedikit dan dipahami itu lebih baik, Belajar banyak lebih baik walau tidak dipahami, Lebih baik ada belajar walau tidak dipahami, Belajar sedikit atau banyak tidak berpengaruh.

Tabel 4.17: Pilihan Belajar Yang Lebih Bagus

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Belajar sedikit dan dipahami itu lebih baik	171	85,5
b.	Belajar banyak lebih baik walau tidak dipahami	18	9
c.	Lebih baik ada belajar walau tidak dipahami	9	4,5
d.	Belajar sedikit atau banyak tidak berpengaruh	2	1
	Jumlah	200	100

Dari rincian tabel diatas menyebutkan sebagian besar santri yang menjadi responden yaitu 85,5 % santri menjawab Belajar sedikit dan dipahami itu lebih baik, jawaban berikutnya 9 % menyebutkan Belajar banyak lebih baik walau tidak dipahami, 4,5 % memberikan jawabannya Lebih baik ada belajar walau tidak dipahami, dan jawaban yang paling sedikit yaitu hanya 1 % saja santri menjawab Belajar sedikit atau banyak tidak berpengaruh.

Disamping berusaha juga dianjurkan untuk berdo'a dalam segala aktifitas termasuk pada saat memulai dan mengakhiri belajar, seorang santri tugas utamanya adalah belajar, untuk dapat diketahui pendapat santri tentang ber do'a ketika memulai dan mengakhiri belajar dapat dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18: Membaca Do'a Ketika Mulai dan Mengakhiri Belajar

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Selalu	107	53,5
b.	Sering	61	30,5

c.	Kadang-kadang	30	15
d.	Tidak pernah	2	1
	Jumlah	200	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan oleh santri tentang kebiasaan mereka dalam berdo'a ketika memulai dan mengakhiri belajar yaitu 53,5 % menyatakan selalu berdo'a ketika memulai dan mengakhiri belajar, 30 % diantaranya menjawab sering berdo'a, 15 % menyebutkan kadang-kadang, serta hanya 1 % saja yang menjawab tidak pernah berdo'a saat mulai dan mengakhiri belajar.

Wara' (menjaga diri) merupakan satu sifat terpuji yang dianjurkan bagi tiap orang terlebih lagi seseorang yang masih dalam masa menuntut ilmu. Untuk mengetahui sejauh mana pendapat santri tentang hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.19: Bersifat Wara' (Menjaga Diri), Dianjurkan Bagi Seseorang Sedang Dalam Masa Belajar

No.	Alternatif jawaban	f	%
1	2	3	4
a.	Setuju	73	36,5
b.	Sangat setuju	116	58
c.	Tidak setuju	3	1,5
d.	Sangta tidak setuju	8	4
	Jumlah	200	100

Tabel diatas memberikan rincian jawaban santri dalam masalah wara' (menjaga diri) dalam masa masih belajar yaitu mayoritas santri yaitu 58 % menjawab sangat setuju untuk bersikap wara', kemudian 36,5 % responden setuju, jumlah minoritas santri yaitu 4 % menjawab sangat tidak setuju dan 1,5 % sisanya mengatakan tidak setuju.

C. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Etika Belajar Santri di Dayah Darussalam

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi etika seseorang termasuk dalam belajar adalah faktor berasal dari dalam diri seseorang. Para santri yang datang kedayah Darussalam berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda, terkadang didapati sebagian santri berjiwa keras dan egois, terkadang juga didapati santri yang kurang memperhatikan pelajaran sehingga mereka tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, maka dapat berakibat pada etika dalam belajar, maka dapat diketahui yang paling penting disini adalah kemauan yang berasal dari diri sendiri merupakan faktor paling utama untuk dapat beretika baik atau kurang baik.

Pengaruh kandungan isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini dapat dilihat pada faktor dari pribadi seorang yang ikhlas datang untuk belajar di Dayah Darussalam itu adalah yang paling pokok, Ada juga faktor dari luar pribadi seseorang, santri yang datang kedayah Darussalam berasal dari berbagai lapisan masyarakat, santri yang berasal dari daerah tertentu terkadang membawa pengaruh yang tidak baik kepadasantri lain, seperti kebiasaan merokok sebelum masuk ke lingkungan dayah mempengaruhi santri lain yang sama sekali belum pernah merokok. Contoh negatif lain yaitu mempengaruhi santri lain untuk keluar dari komplek dayah tanpa izin, maka dengan sendirinya tidak mengikuti pelajaran tertentu ⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Tgk. Ahmad Asmudi, Guru Dayah Darussalam, Senin 13 Juni 2016, pukul: 14.30 Wib.

Hambatan yang ditemui dalam menerapkan etika belajar pada santri yaitu didapati sebagian santri yang datang kedayah bukan karena kemauan sendiri tapi terpaksa, hal ini menyebabkan santri tersebut acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap etika dan sistem dayah sehingga mereka tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, disini perlu peranan pimpinan dan guru untuk memberi waktu kepada santri tersebut sehingga ia dapat beradaptasi dan secara perlahan dilakukan pendekatan sehingga santri tersebut dapat menunjukkan etika yang baik sebagai seorang santri, Bila saat santri diluar jam belajar kita mengingatkan kepada santri tentang pentingnya kejujuran mereka, terkadang kita menanyakan kepada santri aktifitas apa yang mereka lakukan bila tidak sedang jam belajar, bila ada santri yang tidak jujur perlu dilakukan pembinaan.⁶⁵

Melalui usaha pendekatan belajar diharapkan pada setiap santri dapat merubah kebiasaan yang tidak baik dengan berusaha selalu mempraktekkan anjuran-anjuran yang baik yang telah dipelajari yang merupakan hasil pengaruh susah payahnya dalam belajar, karena bukti dari hasil belajar adalah bersikap sesuai dengan panduan ilmu yang telah dipelajari dan inilah perbedaan antara orang yang belajar dengan tidak belajar dan kesabaran merupakan pokok utama dalam belajar.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Tgk. Hidayat Muhibbuddin Waly, SE (Sekretaris Umum), Ahad 12 Juni 2016 pukul 12.00 Wib

⁶⁶ Wawancara dengan Tgk. Ahmad Asmudi dan Tgk Marhaban, Guru Dayah Darussalam, Senin 13 Juni 2016, pukul: 15.00Wib.

D. Upaya – upaya Yang Dilakukan Para Guru Dalam Penerapan Etika Belajar Santri

Guru merupakan cerminan dari para anak didiknya, tugas guru tidak hanya memberikan informasi dalam suatu bidang kajian ilmu, lebih dari itu guru harus mampu mendidik akhlak santrinya, berbagai upaya dilakukan guru di dayah Darussalam supaya santri dapat menerapkan etika belajar, diantara upaya-upaya tersebut yaitu:

- a. Dalam setiap belajar guru memberikan motivasi kepada santri tentang betapa muliadan berharganya ilmu pengetahuan yang disertai dengan niat yang ikhlas sebagai salah satu etika si penuntut ilmu tersebut.⁶⁷
- b. Saat belajar *Tashawwuf*, guru memberikan penjelasan-penjelasan(surah)tambahan yang tidak hanya terdapat dalam kitab sedang dipelajari tetapi juga merujuk pada kitab lain yang membahas masalah yang sama, hal ini dimaksudkan supaya mereka selalu sungguh dalam mengkaji ilmu mengenai kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini sangat bagus sebagai pedoman belajar bagi santri dan kitab ini secara khusus diajarkan di kelas II.⁶⁸
- c. Salah satu caranya dengan metode Teladan, dalam hal ini guru memberi contoh beretika yang baik kepada para santrinya ketika belajar, missal: berwuduk sebelum mengajar, saling menghormati antarsesama guru dan dengan santri.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Tgk. Ahmad Asmudi, Guru Dayah Darussalam, Senin 13 Juni 2016, pukul: 14.30 Wib.

⁶⁸ Wawancara dengan Tgk. Saiful Jafar, Guru Dayah Darussalam, Senin 13 Juni 2016, pukul: 15.00 Wib

⁶⁹ Wawancara dengan Tgk. Musliadi Rusli, Guru Dayah Darussalam, Selasa 14 Juni 2016, pukul: 09.00 Wib.

- d. Apabila guru mendapati santri yang kurang beretika, misalnya santri berbicara agak kasar, maka guru memanggil santri tersebut secara pribadi dan menasehatinya supaya santri itu tidak mengulangnya lagi. Karena salah satu sikap yang harus ditunjukkan oleh santri adalah lemah lembut dan disertai dengan *tawadhu*⁷⁰
- e. Pada malam Jum'at di setiap qabilah diadakan latihan berpidato atau dikenal dengan sebutan *Muhadharah*, pada setiap penutupan acara ini guru selalu memberi nasehat-nasehat kepada santri baik menyangkut dengan etika maupun memberikan motivasi menuntut ilmu secara umum, ini merupakan salah satu guru dalam mengajar.⁷¹

⁷⁰Wawancara dengan Tgk. Saiful Jafar, Guru Dayah Darussalam, Senin 13 Juni 2016, pukul: 15.00 Wib

⁷¹Wawancara dengan Tgk. Safriadi, Guru Dayah Darussalam, Selasa 14 Juni 2016 pukul 17.30 Wib.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi, pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada pembahasan bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dayah Darussalam mulai tanggal 11 sampai dengan 15 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh dari pemikiran Az-Zarnuji yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini dapat terlihat dari kebiasaan para santri sehari-hari dalam belajar dan beretika, baik sesama santri, dengan guru maupun ketika bertemu dengan ahli ilmu lainnya walaupun tidak berguru kepadanya sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini.
- b. Berbagai faktor yang mempengaruhi etika belajar santri, yaitu:
 1. Faktor Internal, merupakan factor pada setiap pribadi seseorang yang berkemauan untuk belajar dan menunjukan etika baik atau tidak baik.
 2. Faktor Eksternal, merupakan pengaruh dari luar pribadi seseorang, santri yang datang ke Dayah Darussalam terkadang membawapengaruh yang tidak baik terhadap santri lainnya.

3. Faktor Pendekatan Belajar, dengan usaha belajar diharapkan bagi santri dapat bersikap sesuai dengan tuntunan ilmu yang dipelajarinya
- c. Upaya -upaya guru dalam penerapan etika belajar santri di Dayah Darussalam disamping guru terus membimbing para santri dengan kajian kitab atau memberikan motivasi dan nasehat, guru juga memberikan contoh teladan yang baik untuk para santrinya.

B. Saran –saran

Menyangkut dengan saran-saran yang dapat disampaikan kepada pimpinan, dewan guru maupun santri Dayah Darussalam kecamatan Labuhan Haji Barat adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini selalu diulang-ulang, baik oleh guru maupun oleh santri secara kelompok atau secara mandiri, mengingat isi kitab ini sangat penting menyangkut pedoman belajar dan beretika dan para santri senantiasa dapat mempraktekkan isi kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* baik pada saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari supaya dapat tercermin seorang penuntut ilmu yang mempunyai etika yang baik.
- b. Hendaklah setiap santri dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam beretika belajar, dan selalu berusaha untuk terus belajar dan dapat menunjukkan etika sesuai dengan pedoman ilmu yang dipelajarinya.
- c. Guru disamping memberi motivasi dan menasehati para santri, juga harus menjadi contoh bagi santrinya dan selalu

memperhatikan etika santri, bila perlu menegur santri yang beretika kurang baik supaya dapat menunjukkan etika yang baik sebagai seorang pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya.

Abd. Halim Soebahar, 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Abdul Mujib, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 2.

Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimy As-Samarqandy, 2000. *Sunan Ad-Darimy*, Kairo: Dar al-Hadits, juz I cet 1.

Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ab As-sajastani, 2003, *Sunan Abi Dawud*, Beirut – Lebanon: Dar al-Fikr, juz 4.

Abu Bakar Al-Jazairi, 2001. *Ilmu dan Ulama Pelita Kehidupan Dunia dan Akhirat*, terj. Asep Saefullah & Kamaluddin S, Jakarta: Pustaka Azzam, cet 1.

Abuddin Nata, 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, eds 1, cet 3.

Abu Nabil, 2003, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu*, Jakarta: Nur Insani.

Aliy As'ad, 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, edisi revisi.

Anas Sudijono, 2012 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, cet 24

Az-Zarnuji, t,t, *Ta'lim al-Muta'allim Thariqi at-Ta'allum*, Surabaya: Al-Haramain,

Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 13.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 1, eds iv.

- Dwi Prasetya Danarjati, dkk, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, cet 1.
- Etta Mamang Sangaji & Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Fathurrahman li Thalibi *ayatil-qur'an*, t.t. Maktabah Dahlan, Indonesia.
- Haidar Putra Daulay, 2007. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, eds 1, cet 1.
- Hery Noer Aly & Munzier S, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, cet 2.
- Iqbal Hasan, 2009, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 4.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 3.
- Mahjuddin. 2003. *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, cet 5.
- Mardalis, 2014, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, ed. 1, cet 13.
- Muslim, 1997, *Shahih Muslim*, Kairo: Dar al- Hadits, juz 4, cet 1.
- _____, 1998. *Shahih Muslim*, Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, cet 1.
- Muhammad bin Yazid Al-Qazwainy, 2002, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut – Linanon: Dar al-Kutb al-‘Amaliah, cet 1.
- M. Yatimin Abdullah, 2006. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, eds 1.

- M.Nashiruddin Al-Bani, (terj: As'ad Yasin & Elly Latifa), 2008. *Mukhatashar Shahih al-Imam al-Bukhari*, Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1.
- Moh.Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian:Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press, cet 1.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet 2.
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet 4.
- Slameto, 2010*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 5.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 12.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, Jilid 2.
- Syabuddin Gade. 2008. *Esei-esei Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali, Al-Zarnuji, Al-Abrasyi dan Al-Syaibani*, Banda Aceh : Ar-Raniry Press, cet 1.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 4.
- T.H. Thalhas & Chairul Fuad Yusuf (edt), 2007. *Pendidikan & Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, Jakarta: Penerbit Galura Pase, cet 1,
- Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, 2004.*Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet 1.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/ 487 /2016

Tentang:

PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1599/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1599/2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat : b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/KP.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 4 Maret 2015
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
Pertama : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1599/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Kedua : Menunjukkan Saudara:
1. Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing pertama
2. Irwandi, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Zulfitri
NIM : 211121041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Etika Belajar Santri (Study Kasus Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan)
- Ketiga : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keempat : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 22 Januari 2016 M
11 Rabiul Akhir 1437 H

Dekan,

[Signature]
Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP.197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. 0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 6753 /2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Pimpinan Dayah Darussalam Al-Waliyyah
Kec. Labuhan Haji, Barat - A. Selatan.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : Zulfithar
NIM : 211 121 041
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Gp. Ceurih Ulee Kareng B. Aceh

Untuk Mengumpulkan data pada:

Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kec. Labuhan Haji Barat aceh selatan

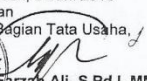
Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pad Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Pemikiran Az-zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Etik Belajar Santri (Studi Kasus di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kec. Labuhan Haji Barat Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kan ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 3 Juni 2016

An, Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzan Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 19690703200212001



**DAYAH/PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
LABUHANHAJI BARAT - ACEH SELATAN**

Surat: Jl. Syekh Muda Wahy A-Khalidy No.1 Darussalam Labuhanhaji Barat-Aceh Selatan Email: dayah_darussalam@yahoo.com ID: 08236167377-085289933020

SURAT KETERANGAN

No. 032/PD/VII/2016

Pimpinan Dayah Darussalam Kecamatan Labuhanhaji Barat Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ZULFITHAR
NIM : 211 121 041
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam – B₁ Aceh.
Alamat : Gp. Ceurih, Ulee Kareng – B.Aceh.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhanhaji Barat Aceh Selatan dalam rangka menyusun skripsinya dengan judul: *Pengaruh Pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim (Studi kasus di Dayah Darussalam Kecamatan Labuhanhaji Barat Aceh Selatan).*

Demikianlah Surat Keterangan ini Kami perbuat agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Labuhanhaji Barat, 12 Juni 2016

An. Pimpinan Dayah
Sekretaris Umum



Abi Hidayat Muhibbuddin Waly, SE

LEMBAR OBSERVASI

No	Objek Observasi	Ya	Tidak	Ket
1.	Keadaan dayah Darussalam			
2.	Aktifitas Guru dan Santri secara umum			
3.	Santri Memberi salam kepada Guru ketika berjumpa			
4.	Diskusi sesama santri			
5.	Santri belajar dengan kelompok			
6.	Santri berwudu' sebelum belajar			
7.	Guru menasehati santri			
8.	Guru meluangkan waktu bagi untuk menjelaskan pelajaran kapan saja			
9.	Sesama santri saling menghormati			
10.	Rasa sosial antara sesama santri dan guru			

PEDOMAN ANGKET UNTUK SANTRI

A. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan memberi tanda (x) atau (√) pada pilihan jawaban Saudara.

B. Petanyaan

1. Menurut Saudara, tujuan yang paling utama dalam menuntut ilmu adalah . . .
 - a. Mencari Ridha Allah
 - b. Untuk menegakkan Agama
 - c. Mencari kemuliaan pada manusia
 - d. Untuk kemegahan diri sendiri
2. Menurut Saudara, ilmu yang lebih penting dipelajari (yang lebih didahulukan) adalah . . .
 - a. Ilmu yang diperlukan saat ini (ilmu hal)
 - b. Ilmu yang diperlukan pada suatu saat nanti
 - c. Ilmu yang banyak dipelajari orang
 - d. Ilmu yang tidak dipelajari orang
3. Menurut Saudara, dalam memilih guru sebaiknya kita pilih guru yang . . .
 - a. Lebih 'alim, lebih wara' dan lebih tua
 - b. Lebih tua dan banyak pengikut
 - c. Lebih kaya dan terpandang
 - d. Lebih kaya dan lebih tua
4. Saat berjumpa dengan guru, apakah saudara memuliakannya ?
...
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara berdiskusi bersama teman-teman untuk mengkaji sebuah masalah ilmu ?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah
6. Diantara adab orang yang mencari ilmu adalah memuliakan orang yang berilmu(ulama) walaupun tidak berguru kepadanya
...
- a. Setuju c. Tidak setuju
b. Sangat setuju d. Sangat tidak setuju
7. Apakah bila hendak belajar saudara bersuci(berwudhuk) terlebih dahulu ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah saudara memilih waktu khusus pada malam untuk belajar dan mengulang-ulang pelajaran ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
9. Sebelum belajar dikelas apakah saudara belajar sendiri terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari dikelas ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
10. Setelah selesai belajar dikelas, apakah saudara mengulang-ulang sendiri materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dikelas tadi ?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
11. Menurut saudara dalam memilih hari untuk mulai belajar atau melakukan perbuatan yang baik, maka sebaiknya dimulai pada hari ...
- a. Senin c. Rabu
b. Jum'at d. Sabtu
12. Apakah dalam belajar untuk memahami pelajaran saudara melakukan salah satu cara sebagai berikut ?
- a. Membuat catatan-catatan kecil
b. Membaca dan menghafal

- c. Membaca berulang-ulang
 - d. Membuat catatan dan menghafal
13. Menurut saudara, dalam belajar manakah diantara pilihan berikut yang lebih bagus ?
- a. Belajar sedikit dan dipahami itu lebih baik
 - b. Belajar banyak lebih baik walau tidak dipahami
 - c. Lebih baik ada belajar walau tidak dipahami
 - d. Belajar sedikit atau banyak tidak berpengaruh
14. Saat saudara hendak mulai belajar dan mengakhirinya, apakah saudara membaca do'a
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Bagi seseorang sedang dalam masa belajar, Ia dianjurkan untuk bersifat *wara'* (menjaga diri), termasuk pada *wara'* ini adalah menjaga diri dari perut kenyang, banyak tidur, dan berbicara yang tidak ada faedah.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
PIMPINAN/MEWAKILI DAYAH DARUSSALAM**

1. Mohon Abu/Teungku jelaskan tentang sejarah berdirinya Dayah Darussalam dan system belajarnya !
2. Bagaimana sarana dan prasarana di Dayah Darussalam ini ?
3. Bagaimana keadaan santri dan tenaga pengajar di Dayah Darussalam saat ini ?
4. Bagaimana cara Abu/teungku membina etika santri dalam belajar ?
5. Apakah ada hambatan dalam membina etika santri dalam belajar ?
6. Bila ada hambatan, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya ?
7. Menurut Abu/Teungku apa saja upaya guru dalam membina aetika belajar santri ?
8. Menurut Abu/Teungku bagaimana untuk menerapkan etika pada santri diluar jam belajar ?
9. Menurut Abu/Teungku bagaimana pengaruh pemikiran Az-Zarnuji dalam kitabTa'lim al-Muta'allim terhadap etika belajar santri ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN STAF PENGAJAR

DAYAH DARUSSALAM

1. Menurut Teungku sejauh mana petingnya pembinaan etika santri dalam belajar ?
2. Menurut Teungku perhatikan, bagaimana cara santri dalam mempraktekkan etika ketika belajar ?
3. Metode apa yang Teungku terapkan supaya santri lebih memperhatikan serta mempraktekkan etika belajar ?
4. Selainsaat belajar di kelas, apakah Teungku juga memperhatikan etika santri ketika mereka belajar secara individu ?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan etika belajar pada santri baik saat berada di ruang kelas atau diluar kelas ?
6. Bila adakendala, bagaima caraTeungku mengatasinya ?
7. Menurut Teungku sejauh mana pengaruh isi kitab Ta'lim al-Muta'allim karangan Syekh Az-Zarnuji dalam etika belajar santri ?
8. Bagaimana cara Teungku menerapkan isi kitab tersebut kepada santri ?
9. Apakah Teungku ada memilih waktu secara khusus untuk mengajar kitabTa'lim al-Muta'allim tersebut ?
10. Bagaimana respon santri tentang isi kitab tersebut ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Z u l f i t h a r
NIM : 211121041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tempat/Tanggal lahir : Desa Cibrek Baroh, Kec. Syamtalira A.
A.Utara / 30 Juni 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Alamat : Jl. T.M.YusufNo.5. Dsn. Pande Meuh, Gp.
Ceurih, Ulee Kareng, Banda Aceh.
Hp/WA : 0852 - 6105 - 9806
Facebook : Zul Fithar

RiwayatPendidikan

SD/MI : SDN Simpang 1990 s/d 1996
Mulieng
SMP/MTs : SLTPN 1 Syamtalira 1996 s/d 1999
Aron
SMA/MA : SMUN 1 Samudera 1999 s/d 2002
Dayah : Darussalam, Labuhan 2002 s/d 2011
Haji Barat, A.Selatan
PerguruanTinggi : S-1 FTK PAI UIN Ar- 2011 s/d
Raniry Darussalam- sekarang
Banda Aceh

Data Orang Tua

NamaAyah : M.Jafar. A
Pekerjaan : PNS (pensiun)
NamaIbu : Elyzar Yahya
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Gp. Cibrek Baroh, Kec. Syamtalira Aron.
A.Utara

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Yang Menyatakan,

Z u l f i t h a r
NIM. 211121041

